



**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA MELALUI METODE DISKUSI DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V SD NEGERI XI
GUNUNG TULEH**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

FITRIAH

NIM: 1620500023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA MELALUI METODE DISKUSI DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V SD NEGERI XI
GUNUNG TULEH**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

FITRIAH
NIM: 1620500023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Nursyandah, M.Pd
NIP. 19770726 2003 12 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. Fitriah
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidempuan, Maret 2021
Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

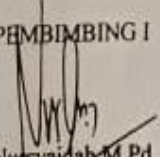
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Fitriah yang berjudul **Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

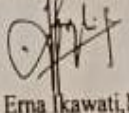
Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Nussyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 2003 12 2 001

PEMBIMBING II


Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Fitriah
NIM :16 205 00023
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI-1
Judul Skripsi :Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Februari 2021

Pembuat Pernyataan,



Fitriah

NIM. 16 205 00023

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitriah
NIM : 15 205 00023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1 – Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.



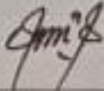
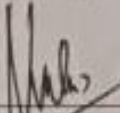
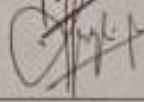

Pembuat Pernyataan,

Fitriah

NIM. 16 205 00023

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : FITRIAH
NIM : 16 205 00023
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA MELALUI METODE DISKUSI DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
SD NEGERI XI GUNUNG TULEH

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asnun Lubis, S.Ag, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
2.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
3.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____
4.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 20 April 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 75,5/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,58
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA MELALUI METODE
DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS V SD NEGERI XI GUNUNG
TULEH
Nama : Fitriah
NIM : 16 205 00023
Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/PGMI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd)



Padangsidimpuan, Maret 2021

Dr. Lely Hilda, M. Si.
NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRACT

Name :Fitriah

Him :16 205 00023

Title :Effort Upgrade Skills Talking Students Through Methods Discussionin Buyer teaching Language Indonesia ClassV SD Country XI MountainTuleh.

The background of the problem in this study is the students' speaking skills, grade V SD Negeri XI mountain Tuleh is still low. students do not improve their skills speak in Indonesia that is student lack of confidence in him self jointsri, dnature of activitiesn students' daily learning tends to be passive. Students are embarrassed to share speaking in front of the class, more students, silent, do not want to ask if the teacher asks questions in learning. Students still stammer, and are hesitant when to tell or explain the material being taught. 27 students who are onIn the room only 6 people are classified as having good speaking skills.

The formulation of the problem in this research is whetherby using the discussion method can improve students' speaking skills in learning Indonesian in class V SD Negeri XI Gunung Tuleh. West Pasaman District? Purpose research this is toknowing Presearch this discussion methods can improve students' speaking skills in class V SD Negeri XI mountain Tuleh. West Pasaman District.

Type research this is researchaction classas much 2 cycle and everycycle composed 2 times meeting. Every cycle composed from 4 Step that is, planning, implementation/action, observation, reflection. As the subject tis students class V SD Country XI Mountain Tuleh thattotal 27students. Instrument collection data used is testand observation students.

Result research oncycle I meeting number 1 existenh ancement Skills speak students that is from start average before action amounting to 52, 03 Then on meeting 2 nd existen hancement Skills speak students amounting to 60.18. On cycley 1 meeting number 1 permanen tex perienceenh ancement average that Is start from score average cycley 1 meeting to-I amounting to 79, 81 andonmeeting 2 nd score average increasing lyincreased Becomes 82.29. With the Word other percentage completeness study students before action 22, 22% the non cycle I meeting number 1percentage completeness sstudy students amounting to 37.03% and on cycle meet ing 2 nd percentage study students increased 44.44%. While on cycley 1 meeting number 1percentage completeness sstudy students amounting to76, 92% and cycley 1 meeting 2 nd in creased Becomes 85.18%. Based on the result observation research that done, could concluded that through husemethod discusSion could Up grade Skills speak student sin classV SD Country XI Mountain Tuleh.

Wordkey:*Skills speak, researchaction class, method discussion.*

ABSTRAK

Nama : Fitriah
NIM : 16 205 00023
Judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh masih kurang keterampilan berbicara dalam berbahasa Indonesia yaitu siswa kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri, dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari siswa cenderung pasif. Siswa malu berbicara di depan kelas, siswa lebih banyak, diam, tidak mau bertanya jika guru bertanya dalam pembelajaran. Siswa masih terbata-bata, dan ragu-ragu jika menceritakan atau menjelaskan materi yang sedang diajarkan. 27 siswa yang ada di dalam ruangan hanya 6 orang yang tergolong mempunyai keterampilan berbicara baik.

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh. Kab Pasaman Barat? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui metode diskusi siswa kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh. Kab Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan 2 siklus dan setiap siklus terdiri 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, refleksi. Sebagai subjek adalah siswa kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh yang berjumlah 27 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi siswa.

Hasil penelitian pada pra siklus rata-rata siswa 52,03 dan siklus I pertemuan ke-1 rata-rata sebesar 60,18 Kemudian pada pertemuan ke-2 terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa sebesar 67,22. Pada siklus II pertemuan ke-1 tetap mengalami peningkatan rata-rata yaitu 79,81 dan pada pertemuan ke-2 nilai rata-rata semakin meningkat menjadi 82,29. Dengan kata lain persentase ketuntasan belajar siswa pra siklus 22,22% kemudian pada siklus I pertemuan ke-1 persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 37,03% dan pada siklus I pertemuan ke-2 persentase belajar siswa meningkat 44,44%. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke-1 persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 76,92% dan siklus II pertemuan ke-2 meningkat menjadi 85,18%. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh.

Kata kunci: *keterampilan berbicara, penelitian tindakan kelas, metode diskusi.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat semoga tetap tercurah ke arwah nabi besar Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam kepada Umatnya untuk mendapatkan pegangan hidup di dunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Skripsi ini berjudul: **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh.”**

Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti, karena kurang ilmu pengetahuan dan literatur yang dapat di peroleh. Akan tetapi, berkat kerja keras dan bantuan dari segala pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd sebagai pembimbing I sekaligus ka. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M,Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademika dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan. dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Ali Asrun Lubis S,Ag, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang ADM Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Hamdan Hasibuan M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum selaku Kepala UPT Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Erwinsyah S.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Erma S.Pd selaku guru wali kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh.

6. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Sarkawi) dan Ibunda tercinta (Asmidar) yang telah mengasuh, mendidik, dan senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis ini.
7. Buat kakakku tercinta (Helmi Wati S.Pd dan Yusra Hayati S.Pd) Abangku tercinta (Asrul Muda S.Sos) dan adikku tersayang (Hairun Uman, Latipah Aini dan Ahmad Yasin) yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Buat rekan-rekan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 khususnya "The Family Of PGMI-I".
9. Buat sahabat-sahabat penulis Safrida Handayani Nainggolan, melda Handayani Siregar, Reski Nur Azizah, Eva Seri Wahyuni Pasaribu, Putri Yanti Tanjung, Rini Sopiah Siregar, Sari Khadijah Nasution, Nurhasanah Hasibuan, Rizki Amalia Hasibuan, yang memberikan motivasi dan dorongan serta bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada ALLAH SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Februari 2021
Peneliti

Fitriah
NIM. 16 205 00023

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Batasan Istilah	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	11
I. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia	12
a. Pengertian Pembelajaran	12
b. Jenis-Jenis Pembelajaran	12
c. Bahasa Indonesia	14
d. Ciri-Ciri Sugrasegmental dalam Bahasa Indonesia	18
2. Karakteristik Perkembangan siswa Sekolah Dasar	19
a. Perkembangan Kognitif	19
b. Perkembangan Fisik	22
c. Perkembangan Sosial	24
d. Perkembangan Bahasa	26
3. Keterampilan Berbicara	27
a. Pengertian Keterampilan Berbicara	27
b. Tujuan Keterampilan berbicara	28
c. Starategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara	31
d. Komunikasi Lisan	33

e. Faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara	36
4. Pengertian Metode Diskusi	39
a. Pengertian Metode Diskusi.....	39
b. Ciri-Ciri Kelompok Diskusi Kecil/Kelompok Studi	41
c. Tujuan Metode Diskusi	42
d. Langkah-Langkah Melaksanakan Diskusi	43
e. Relevansi Metode Diskusi	44
f. Peranan Guru	45
B. Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Berpikir	48
D. Hipotesis Tindakan.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	51
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
B. Jenis dan Metode Penelitian	52
C. Latar dan Subjek Penelitian.....	52
D. Prosedur Penelitian.....	53
E. Sumber Data	57
F. Instrument Data	58
G. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif Hasil Data Penelitian	63
1. Kondisi Awal	63
2. Siklus I.....	66
3. Siklus II.....	75
B. Hasil Pembahasan.....	84
C. Keterbatasan Penelitian	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	51
Tabel 3.2 Pedoman Unjuk Kerja.....	59
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Keterampilan Berbicara Siswa.....	61
Tabel 4.1 Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa Siklus I Pert I	68
Tabel 4.2 Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Siklus I Pert 2	73
Tabel 4.3 Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa Siklus II Pert I	79
Tabel 4.4 Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Siklus II Pert 2	83
Tabel 4.5 Peningkatan keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir Penelitian	49
Gambar 3.1 Model Kurt Lewin	53
Gambar 4.1 Hasil Tes Berbicara Siswa Pra siklus	65
Gambar 4.2 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan I	68
Gambar 4.3 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan II	73
Gambar 4.4 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan I	78
Gambar 4.5 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan II	83
Gambar 4.6 Persentase ketuntasan hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II SD Negeri XI Gunung Tuleh.	87
Gambar 4.12 Nilai rata-rata siswa	88

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I :Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
-RPP Siklus I Pertemuan 1 dan 2
- RPP Siklus II Pertemuan 1 dan 2
- Lampiran II : Lembar Kerja Siswa
-tes lisan Kemampuan awal bercerita pengalaman siswa
-Tes Lisan (Praktek)Cerita Rakyat Keong Mas Siklus I Pertemuan 1
-Tes Lisan (Praktek) Cerita Rakyat Malin Kundang Siklu I pertemuan 2
- Tes Lisan (Praktek) Cerita Rakyat Danau Toba Siklus II Pertemuan 1
-Tes Lisan (Praktek) Cerita Rakyat Timun Mas Siklus II pertemuan 2
- Lampiran III : soal tes lisan keterampilan berbicara siswa
- Lampiran IV : Surat Validasi tes
- Lampiran V : Kisi-kisi tes keterampilan berbicara siswa
- Lampiran VI : lembar penilaian keterampilan berbicara siswa
- Lampiran VII : Rubrik penilaian keterampilan berbicara siswa
- Lampiran VIII : Lembar observasi aktivitas KBM dengan menggunakan metode diskusi
- Lampiran IX :rubrik penilaian lembar observasi aktivitas KBM dengan menggunakan metode diskusi
- Lampiran X : hasil tes kemampuan awal siswa
- Lampiran XI : Hasil Tes Siklus I pertemuan I
- Lampiran XII : Hasil Tes Siklus I pertemuan II
- Lampiran XIII : Hasil Tes Siklus II pertemuan I
- Lampiran XIV : Hasil Tes Siklus II pertemuan II
- Lampiran XV : Lembar observasi Siklus I pertemuan I
- Lampiran XVI : Lembar observasi Siklus I pertemuan II
- Lampiran XVII : Lembar observasi Siklus II pertemuan I
- Lampiran XVIII: Lembar observasi Siklus II pertemuan II
- Lampiran XIX : Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam buku tematik terpadu. Pendekatan tematik yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai kompetensi tema. Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner.¹ Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kurikulum, bahasa Indonesia mempunyai peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya SD untuk mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan. dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengembangkan dan mengasah kemampuan berbahasanya dalam lingkungan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kemampuan bermanfaat bagi kehidupan bersosialisasi dalam lingkungan sekitar.²

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer (manasuka) yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniyah yang nyata. Bahasa

¹ Andi Prastowo, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hlm 25.

² Minto Rahayu, bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT Grasindo, 2007, hlm 8

merupakan suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya berupa ujaran bicara.³ Bicara juga bisa sebagai alat komunikasi. Komunikasi berarti suatu pertukaran ide-ide, gagasan-gagasan, informasi dan sebagainya antara dua orang atau lebih.⁴

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan supaya siswa mempunyai sikap positif yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi. Komponen yang paling penting salah satunya dalam komunikasi yaitu keterampilan berbicara. Sehingga Keterampilan berbicara sangat penting di ajarkan di sekolah untuk melahirkan generasi milenial yang cerdas, kreatif dan berbudaya. Keterampilan berbicara mampu membentuk generasi masa depan dan melahirkan generasi muda yang kritis karena memiliki kemampuan untuk mengeksperisikan gagasan, pikiran ataupun perasaan kepada sesama.

Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, semantik, dan lingkungan sedemikian ekstensif secara luas sehingga dapat dikatakan sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Berbicara adalah proses berpikir dan bernalar. Sedangkan keterampilan berbicara tolok ukur perbendaharaan kata yang dipakai serta ketepatan pemakaiannya dalam konteks kalimat. ⁵Berbicara dilakukan sebagai kebiasaan dalam

³ Prima Gusti, Yanti, *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm 1.

⁴ Henry Guntur Tarigan, *pengajaran kompetensi bahasa*, hlm 13.

⁵ Ayu Gustina Ningsih, Atmazaki, Syahrul R, " *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui metode Bermain Teka-teki Siswa Kelas X MAS-TI Tabek Gadang*

komunikasi tentang berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.

Dalam berbicara siswa akan bercerita (cerita rakyat, pengalaman hidup dll) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Bercerita merupakan kegiatan yang telah lama diadopsi menjadi sebuah teknik penyampaian materi pembelajaran di kelas. Bercerita adalah aspek penting dalam perolehan bahasa. Pengalaman anak yang diperoleh dengan mendengarkan cerita dapat memperkaya perbendaharaan kata. Anak juga belajar menyesuaikan persepsinya dengan persepsi orang lain. Pada saat yang sama, siswa berlatih untuk menyimak cerita, keterampilan ini tampaknya mudah, namun dalam pelaksanaannya dapat menjadi sangat sulit untuk dimulai. Disinilah peran guru untuk mendorong siswa agar belajar menghormati orang yang sedang berbicara.

Bercerita merupakan alat untuk mengomunikasikan gagasan yang telah disusun. Melalui cerita, siswa bisa mengungkapkan gagasannya tentang suatu hal. Pengungkapan tersebut bisa secara lisan maupun tulisan. Pengungkapan secara lisan sering di kenal dengan bercerita. Adapun jenis dari kegiatan bercerita yaitu diskusi, wawancara, bercakap-cakap pidato, deklamasi tutur sapa, bermain dll.⁶

siswa sekolah dasar berada pada rentang usia 7-12 tahun jika ditinjau dari perkembangan kognitif anak dari teori Piaget maka berada

Kabupaten Lima Puluh Kota”, Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran Vol. 1 No. 3, 2013, hlm 2.

⁶Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani Anggota IKAPI, 2012) hlm 148-149.

pada tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret ini mereka membutuhkan suatu media yang dapat mengabstraksikan suatu teori-teori menjadi abstrak. Oleh sebab itu peran yang diberikan guru harus dapat merangsang siswa untuk berfikir. Pada tahap operasional konkret anak mengalami keterbatasan segala sesuatu yang wujudnya abstrak. Sehingga hadirnya media pembelajaran adalah suatu solusi untuk mengkonkritkan teori-teori yang abstrak pada pembelajaran di sekolah dasar.⁷

Sejalan dengan hasil observasi di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara faktor penyebab siswa kurang meningkatkan keterampilan berbicara dalam berbahasa Indonesia yaitu siswa kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri, siswa masih merasa ada yang lebih pintar dari dirinya. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari siswa cenderung pasif, siswa enggan untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya. Pada saat pembelajaran guru telah berusaha melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran. Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, guru juga sudah melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang diajarkan. Namun tak banyak siswa yang berbicara untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Hanya sebagian siswa saja yang aktif berbicara. Selama proses pembelajaran siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa diliputi rasa bosan, terlihat dari sikap siswa yang

⁷John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Edisi Kesebelas. Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 246.

mengantuk, mengobrol dengan teman di sebelahnya, dan bermain sendiri. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga masih kurang.

Siswa malu berbicara di depan kelas, karena tidak semua siswa selalu memiliki keberanian berbicara di depan umum atau di dalam kelas. Karena sifat malu yang dirasakan siswa disebabkan malu ditertawakan kawan-kawannya apabila jawabannya salah. Keterampilan berbicara siswa masih kurang. siswa lebih banyak, diam, tidak mau bertanya jika guru bertanya dalam pembelajaran. Siswa masih terbata-bata, dan ragu-ragu jika menceritakan atau menjelaskan materi yang sedang diajarkan.⁸

Dengan analisis masalah tersebut hendaknya dalam mengajar bahasa Indonesia guru mampu meningkatkan keterampilan siswa dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Guru memilih metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu untuk meningkatkan kemampuan berbicara yaitu menggunakan metode diskusi.

Metode secara harfiah berarti cara, jadi Metode diskusi adalah kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk merampung keputusan bersama. Selama proses belajar, Setiap siswa ikut berperan dalam menyumbangkan gagasan-gagasannya dalam berbicara didepan umum/di kelas. Pemahaman

⁸Ibu Erma guru kelas V SD N XI Gunung Tuleh. Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, pada hari Sabtu II Juli 2020 pukul 09.00 Wib, wawancara.

dan sikap siswa dalam hidup bermasyarakat akan terlatih karena siswa bekerja dan berinteraksi bersama-sama secara kelompok

dapat berjalan dengan baik dan efektif jika siswa berpikir dan menggunakan penalaran. Pelaksanaan sebuah diskusi menunjuk satu ketua kelompok dalam diskusi. Untuk menunjang efektif atau efisien dalam diskusi dapat dilakukan dengan kerja kelompok.⁹ Diskusi sering digunakan sebagai kegiatan dalam kelas. Dalam pengajaran bahasa pun sering digunakan.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.¹⁰ Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa metode diskusi adalah cara dilakukan peserta didik terhadap suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, interaksi antar dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Jadi dengan

⁹ Sumiati dkk, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV WacanaPrima, 2012) hlm 141.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm 154.

kata lain peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi diharapkan siswa dapat berlatih komunikasi dengan teman sebaya maupun lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan di atas maka penting dilakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode diskusi. Oleh sebab itu guru harus bisa meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa Tidak berani, malu, serta ragu-ragu mengungkapkan pendapat.
2. Siswa pasif saat pelajaran, siswa hanya mendengarkan tanpa bertanya.
3. Metode mengajar yang digunakan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
4. Metode kurang variatif saat memberikan pembelajaran bahasa Indonesia.
5. Kurang ada perhatian siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada masalah guru, metode mengajar yang digunakan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

serta Metode kurang variatif saat memberikan pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Batasan Istilah

Dalam hal ini akan memaparkan batasan istilah dari judul peneliti tentang upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN XI Gunung Tuleh.

1. Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama. Dalam diskusi setiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan.¹¹ Metode diskusi yang dimaksud disini adalah cara yang dilakukan seorang guru untuk mengajar dalam memecahkan suatu masalah untuk mendapatkan keputusan bersama dalam mencapai tujuan tertentu.
2. Bahasa Indonesia secara bahan pengajaran secara garis besar terdiri atas tiga komponen adalah kebahasaan, kemampuan berbahasa, dan kesastraan.¹² Bahasa Indonesia menurut Amin Singgih merupakan bahasa yang dibuat, dimufakati dan diakui seras digunakan oleh

¹¹ Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar dan Micro teaching, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm 57.

¹² Solchan, dkk, Pendidikan bahasa Indonesia di SD, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm 7.

masyarakat seluruh Indonesia sehingga sama sekali bebas dari unsur-unsur bahasa daerah yang belum umum dalam bahasa kesatuan kita.¹³

3. Keterampilan berbicara adalah tolok ukur perbendaharaan kata yang dipakai serta ketepatan pemakaiannya dalam konteks kalimat.¹⁴ Keterampilan berbicara yang dimaksud disini merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa baik di sekolah maupun di depan umum.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh. Kab Pasaman Barat:?”

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui metode diskusi siswa kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh.

¹³ Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Jakarta:PT Grasindo, 2007), hlm, 8.

¹⁴ Ayu Gusti Ningsih, Atmazaki, Syahrul R, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui metode Bermain Teka-teki Siswa Kelas X MAS-TI Tabek Gadang Kabupaten Lima Puluh Kota*”, Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran, hlm 2.

G. Kegunaan penelitian

a. Manfaat teoretis

- 1) Metode diskusi dalam penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu model pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Penelitian ini bermanfaat untuk acuan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada semua pihak yakni guru, peneliti serta siswa sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, penelitian ini memberi guru pengalaman langsung dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sehingga meningkatkan prestasi siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan S1 sebagai bekal profesionalitasnya kelak.
- 3) Bagi siswa, penelitian ini memberikan siswa bertambah semangat dalam meningkatkan keterampilan berbicara, serta melatih diri untuk terus berjuang.
- 4) Bagi sekolah penelitian ini, sarana melaksanakan keterampilan berbicara siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Pada dasarnya data yang kita analisa dalam penelitian ini untuk melihat keterampilan berbicara siswa yang diajarkan kepada mereka di setiap siklusnya, maka penelitian ini dianggap berhasil apabila 75% dari jumlah siswa (21 siswa) telah mencapai KBM yang sudah ditentukan yaitu nilai 75

I. Sistematika Pembahasan

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis tindakan.

Bab III membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknis analisis data.

Bab IV membahas hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data hasil penelitian dalam hasil ini terkait kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Kemudian pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan konsep penutup yang memuat kesimpulan dan saran saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar, dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹⁶ Pembelajaran “merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu”.¹⁷ jadi kesimpulan penulis pembelajaran merupakan proses komunikasi dalam proses belajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Jenis-Jenis Pembelajaran

Jenis-jenis pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi lima yaitu:

1) Pembelajaran Langsung

¹⁵Dirman dan Cich Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm 6.

¹⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran, Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 61.

¹⁷ Ngalimun, *Starategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm 29.

Pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Pembelajaran langsung ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.

2) Pembelajaran Tidak Langsung

Pembelajaran tidak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Pembelajaran tidak langsung pada umumnya berpusat pada peserta didik. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator.

3) Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan *sharing* di antara peserta didik. Diskusi dan *sharing* memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuanguru atau temannya serta untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

4) Pembelajaran Empirik (*exsperiental*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktifitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang epektif.

5) Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran mandiri merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Pokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru.¹⁸

c. Bahasa Indonesia

1) Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan system komunikasi yang mempergunakan symbol-symbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer (manasuka) yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniyah yang nyata. Bahasa merupakan suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya berupa ujaran bicara.¹⁹ bahasa Indonesia menurut bahasa resmi dan bahasa persatuan republik Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia diresmikan setelah proklamasi kemerdekaan bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi.²⁰

Bahasa Indonesia menurut Amin Singgih bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dibuat, dimufakati dan diakui seraf digunakan oleh masyarakat seluruh Indonesia sehingga sama sekali bebas dari unsur-unsur bahasa daerah yang belum umum dalam bahasa kesatuan kita.

Menurut A Teeuw (sarjana belanda) bahasa Indonesia ialah bahasa perhubungan yang berabad-abad tumbuh dengan pelahan-lahan di kalangan penduduk Asia Selatan dan setelah bangkitnya

¹⁸ Hamruni, Strategi Pembelajaran, (Yogyakarta:Insan Madani, 2012), hlm 8-10.

¹⁹ Prima Gusti, Yanti, *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm 1.

²⁰ Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*, (Jawa Timur: Ae Media Grafika, 2016, hlm 10.

pergerakan rakyat Indonesia pada abad dengan insyaf diangkat dan dimufakati serta dijunjung tinggi sebagai bahasa persatuan.²¹

kesimpulan penulis bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dimufakati serta dijunjung tinggi yang sudah berabad-abad sehingga menjadi bahasa persatuan Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD) sebagai bekal dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kurikulum, bahasa Indonesia mempunyai peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya SD untuk mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mengembangkan dan mengasah kemampuan berbahasanya dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemampuan bermanfaat bagi kehidupan siswa, siswa lebih terampil dalam berkomunikasi maupun bersosialisasi dalam lingkungan sekitar.²²

2) Fungsi Bahasa Indonesia

Fungsi bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: fungsi bahasa secara umum dan secara khusus.

a) Fungsi bahasa secara umum

²¹Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Jakarta:PT Grasindo, 2007), hlm, 8

²²Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, hlm 8.

Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri Melalui bahasa kita dapat menyatakan gambaran, maksud, gagasan,dan perasaan secara terbuka yang tersirat di dalam hati dan pikiran kita. Adapun fungsi bahasa secara umum antara lain:

b) Sebagai Alat Komunikasi

Komunikasi merupakan ekspresi diri. manusia memakai dua cara berkomunikasi, yaitu secara verbal dan secara nonverbal. Berkomunikasi secara verbal dilakukan menggunakan alat/media bahasa (lisan dan tulis). Sedangkan berkomunikasi secara nonverbal menggunakan media berupa aneka simbol, isyarat, kode dan bunyi.

c) Sebagai Alat berintegrasi dan Beradaptasi Sosial

Pada saat beradaptasi di lingkungan sosial, seseorang akan memilih bahasa yang digunakan tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi.

d) Sebagai Alat Kontrol Sosial

Kontrol sosial dapat diterapkan pada diri sendiri dan masyarakat, contohnya buku-buku pelajaran, ceramah agama.

3) Fungsi Bahasa Indonesia Secara khusus Antara Lain:

a) Mengadakan Hubungan dalam Pergaulan Sehari-Hari

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari hubungan komunikasi dengan makhluk sosial lainnya.

b) Mewujudkan Seni (sastra)

Bahasa Indonesia dapat dipakai untuk mengungkapkan perasaan melalui media seni, seperti syair, puisi, prosa, dan lain-lain.

c) Mempelajari Bahasa-Bahasa Kuno

Dengan mempelajari bahasa kuno akan dapat diketahui peristiwa atau kejadian di masa lampau untuk mengantisipasi kejadian yang mungkin atau dapat terjadi kembali di masa yang akan datang, atau hanya sekedar memenuhi rasa keingintahuan tentang latar belakang dari suatu hal.

d) Mengexploitasi IPTEK

dengan jiwa dan sifat keingintahuan yang di miliki manusia, serta akal dan pikiran yang sudah diberikan tuhan kepada manusia, maka manusia akan selalu mengembangkan berbagai hal untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.²³

4) Kedudukan Bahasa Indonesia

Bahasa indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, seperti tercantum pada ikrar ketiga sumpah pemuda 1928 yang berbunyi kami putra dan putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Ini berarti bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional; kedudukannya

²³ I Ketut Dibia dan I Putu Mas Dewantara, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Depok:PT Raja Grafindo Persada,2017), hlm, 7-8.

berada diatas bahasa-bahasa daerah. Selain itu, didalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum pasal khusus (XV, pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Dengan kata lain ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional sesuai dengan sumpah pemuda 1928; kedua bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara bahasa negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

d. Ciri-Ciri Sugrasegmental dalam Bahasa Indonesia

a) Nada

Dalam penuturan bahasa Indonesia tinggi rendahnya (nada) suara.

b) Tekanan

Tekanan berbeda dengan nada, tekanan dalam tuturan bahasa berpungsi membedakan maksud dalam tataran kalimat (sintaksis), tetapi tidak berfungsi membedakan makna dalam tataran kata (leksis)

c) Durasi

Tidak jauh berbeda dengan tekanan, durasi atau panjang pendeknya ucapan dalam bahasa Indonesia tidak fungsional dalam dalam tataran kata, tetapi fungsional dalam tataran kalimat.

d) Jeda

Jeda atau ke senyapan ini terjadi di antara dua bentuk linguistik, baik antarkalimat, antarfrase, antarkata.

e) Intonasi

Berbeda dengan nada, intonasi dalam bahasa Indonesia sangat berperan dalam pembedaan maksud kalimat.²⁴

2. Karakteristik Perkembangan siswa Sekolah Dasar

a. Perkembangan kognitif

Masa-masa kanak-kanak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting untuk anak-anak. Perkembangan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak. Kunci untuk memahami tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspeknya.²⁵ Oleh sebab itu perlu guru memperhatikan perkembangan tingkah laku siswa pada setiap tahapan-tahapannya.

Adapun empat tahapan perkembangan kognitif yang dilakukan oleh Piaget, yaitu:

1) Tahapan Sensorimotor (0-2 tahun)

Pada tahap ini, bayi memperoleh pengetahuan tentang dunia dari tindakan-tindakan fisik yang mereka lakukan. Bayi mengkoordinasikan pengalaman-pengalaman sensorik dengan tindakan-tindakan fisik. Seorang bayi berkembang dari tindakan

²⁴Masnur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 112-115.

²⁵ Gede Sedanayasa, *Bimbingan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 38-39.

refleksi, instingtif pada saat kelahiran hingga berkembangnya pemikiran simbolik awal pada tahapan ini.

Pada tahap ini anak pada usia ini mencari pengalaman-pengalaman mereka dari rangsangan sekitar mereka seperti suara dan cahaya, memperhatikan suatu objek yang dilihat mereka dengan waktu yang lama. Ini membuktikan bahwa anak usia 0-2 tahun berkembang melalui sensorik disekitar mereka.

2) Praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini, anak mulai menggunakan gambaran-gambaran mental untuk memahami dunianya. Pemikiran-pemikiran simbolik, yang direfleksikan dalam penggunaan kata-kata dan gambar-gambar mulai digunakan dalam penggambaran mental yang melampaui hubungan informasi sensorik dengan tindakan fisik. Akan tetapi, ada beberapa hambatan dalam pemikiran anak pada tahapan ini, seperti *egosentrisme* dan *sentralisasi*.

Pada tahap ini anak mulai bisa melakukan sesuatu dengan meniru dan menunjukkannya melalui kata-kata dan gambar. Pada usia ini biasanya anak sudah bisa mengumpulkan beberapa benda berdasarkan kriterianya, dan mampu menyusun benda secara berurutan.

3) Operasional konkret (7-11 tahun)

Pada tahap ini, anak mampu berfikir logis mengenai kejadian-kejadian konkret, dengan berfikir logis memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek menjadi kelas-kelas hierarki (klasifikasi) dan menempatkan objek-objek dalam urutan yang teratur (serialisasi).

Pada tahap ini anak bisa mulai mengurutkan benda-benda mulai dari kecil sampai dengan yang besar, kemampuan berfikir logis semakin meningkat, mulai dapat membaca dan berhitung, dapat memahami konsep sebab-akibat berdasarkan pemikiran mereka, dan sikap ego dari anak semakin berkurang karena mereka mulai berfikir secara dewasa.

4) Operasional formal (11-12 tahun)

Pada tahap ini, remaja berfikir secara lebih abstrak, idealis, dan logis (hipotesis-deduktif).⁹ Pada usia ini biasanya timbul pada saat masa pubertas ataupun tanda masuknya ke dunia dewasa. Pola pikir pada saat usia ini mereka sudah bisa menguasai penalaran dan berfikir secara abstrak, sudah bisa memahami seperti apa nilai dan cinta, dan mampu menarik kesimpulan dari informasi yang kita dapat.

Dari ke empat perkembangan kognitif di atas, siswa sekolah dasar berada pada rentang usia 7-12 tahun jika ditinjau dari perkembangan kognitif anak dari teori Piaget maka berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret ini mereka membutuhkan suatu media yang dapat mengabstraksikan suatu teori-teori menjadi abstrak. Oleh sebab itu peran yang diberikan guru harus dapat merangsang siswa untuk berfikir.

⁹John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Edisi Kesebelas. Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 246.

Pada tahap operasional konkret anak mengalami keterbatasan segala sesuatu yang wujud nya abstrak. Sehingga hadirnya media pembelajaran adalah suatu solusi untuk mengkonkritkan teori-teori yang abstrak pada pembelajaran di sekolah dasar.

b. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik memberikan siswa untuk berkemampuan interaksi dengan lingkungannya. Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan.¹⁰ Ini membuktikan bahwa perkembangan fisik merupakan salah satu faktor penentu dimana anak bisa belajar dalam perkembangan hidupnya, sehingga anak bisa berkembang sesuai dengan pertumbuhan fisik yang dialaminya baik itu dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan.

Di Indonesia rata-rata anak masuk sekolah dasar adalah 6 tahun sampai 12 tahun. Anak-anak pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda.¹¹ Usia anak 6-12 tahun ini cenderung ingin bermain, cepat menyesuaikan diri, banyak bergerak, senang bekerja kelompok dengan teman, antusias melakukan sesuatu, dan kemampuan

¹⁰Syamsu Yusuf L.N, dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 60.

¹¹Giri Wiarto, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), hlm. 99.

memahami abstrak meningkat. Untuk itu guru hendaknya melakukan inovasi belajar yang mengandung permainan, mengoptimalkan keaktifan siswa dalam belajar, bekerja sama dengan teman sekelompok, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami keabstrakan.

Perkembangan fisik pada akhir masa kanak-kanak adalah sebagai berikut:

- 1) Tinggi: Kenaikan tinggi per tahun adalah 2-3 inci. Rata-rata anak perempuan 12 tahun mempunyai tinggi badan 58 dan anak laki-laki 57,5 inci;
- 2) Berat: Kenaikan berat lebih bervariasi daripada kenaikan tinggi, berkisar antara 3-5 pon per tahun. Rata-rata anak perempuan 12 tahun mempunyai berat badan 88,5 pon dan anak laki-laki 85,5 pon;
- 3) Perbandingan tubuh: Meskipun kepala masih terlampau besar dibandingkan dengan bagian tubuh lainnya, beberapa perbandingan wajah yang kurang baik menghilang dengan bertambahnya besar mulut dan rahang, dahi melebar dan merata, bibir semakin berisi, hidung menjadi lebih besar dan berbentuk. Badan memanjang dan menjadi lebih langsing, leher menjadi lebih panjang, dada melebar, perut tidak buncit, lengan dan tungkai memanjang, tangan dan kaki dengan lambat tumbuh membesar;
- 4) Kesederhanaan: Perbandingan tubuh yang kurang baik yang sangat mencolok pada akhir masa kanak-kanak menyebabkan meningkatnya kesederhanaan pada saat ini. Di samping itu, kurangnya perhatian terhadap penampilan dan kecenderungan untuk berpakaian seperti teman-teman tanpa memperdulikan pantas tidaknya, juga menambah kesederhanaan;
- 5) Perbandingan otot lemak: Selama akhir masa kanak-kanak, jaringan lemak berkembang lebih cepat daripada jaringan otot yang berkembangnya baru mulai melejit pada awal pubertas. Anak yang berbentuk *endomorfik* jaringan lemaknya jauh lebih banyak daripada jaringan otot sedangkan pada tubuh *mesomorfik* keadaannya terbalik. Pada bentuk tubuh *ektomorfik* tidak terdapat jaringan yang melebihi jaringan lainnya sehingga cenderung tampak kurus;

- 6) Gigi: Pada permulaan pubertas, umumnya seorang anak sudah mempunyai 22 gigi tetap. Keempat gigi terakhir yang disebut gigi kebijaksanaan, muncul selama masa remaja.¹²

Berdasarkan perkembangan fisik pada masa akhir kanak-kanak, dapat dilihat bahwa perkembangan fisik anak SD mulai dari umur 7 tahun sampai 12 tahun, memiliki perbedaan yang sangat menenjol mulai dari perkembangan fisik tinggi badan, berat badan, otot, lemak, perbandingan tubuh, gigi, dan lain-lain. Oleh sebab itu perlakuan guru dalam mendidik siswa mulai dari siswa usia 7-12 tahun harus lah berbeda karena melihat dari perkembangan fisik, usia, dan kemampuan yang bertambah tentu perlakuan harus beda. Perlakuan berbeda ini disebabkan karna perkembangan fisik siswa yang berbeda di setiap tingkatan usia mereka sehingga guru harus menempatkan cara mengajarnya dengan menyesuaikan usia siswa. Dengan perlakuan yang berbeda tentu guru telah meningkatkan kesejahteraan siswa dalam belajar.

c. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial pada anak sangatlah penting dalam membantu pertumbuhan si anak itu sendiri. Pertumbuhan sosial anak dapat diperoleh dari interaksi yang dilakukanya dengan orang-orang di lingkungan. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Edisi V, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 149.

dirasakan sejak usia enam bulan. Pada saat itu mereka telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya.¹³

Perkembangan social anak dipengaruhi beberapa factor, yaitu sebagai berikut:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan social. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain banyak ditentukan oleh keluarga.

2) Kematangan

Untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses social, memberi dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional, di samping itu kematangan dalam berbahasa juga sangat menentukan.

3) Status sosial ekonomi

Kehidupan social banyak dipengaruhi oleh kondisi social ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

4) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu normatif anak memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang.

5) Kapasitas mental: emosi dan inteligensi

Kemampuan berfikir dapat mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelek tinggi akan berkemampuan berbahasa dengan baik. Jika perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial anak.¹⁴

¹³ Idad Suhada, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 63.

¹⁴ Idad Suhada, *Perkembangan Peserta Didik*,..., hlm. 68-70.

Dari beberapa faktor diatas bahwa Perkembangan sosial anak sangat tergantung interaksi yang dilakukanya dengan orang-orang di lingkunganyaitu peranan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan teman sebaya. pada lingkungan sekolah untuk siswa sekolah dasar guru harus memahami dirinya bahwadia adalah salah satu orang yang berpengaruh untuk siswa dan teman sebayanya. Oleh karena itu, perlakuan yang diberikan guru harus berpengaruh pada siswa karena semakin bagus perlakuan yang diberikan guru pada siswa maka akan semakin bagus pula perkembangan sosial bagi siswa.

d. Perkembangan bahasa

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia khususnya dalam berkomunikasi. Bahasa adalah sarana komunikasi dengan orang lain dimana pemikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar, atau lukisan.¹⁵ orang lain tidak akan memahami kita apabila kita tidak mengutarakannya dengan menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan.

Usia sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata. Pada awal masa ini, anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, pada masa

¹⁵ Syamsu Yusuf L.N, dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta didik, ...*, hlm. 62.

akhir (usia 11-12 tahun) anak telah dapat menguasai sekitar 5.000 kata.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa anak pada usia SD perkembangan bahasa sangatlah cepat, karena anak kelas satu sudah mengenal awalan kosa kata bahasa Indonesia dan juga mereka sudah bisa membuat kalimat dari awalan kosa kata tersebut. Pada anak kelas tinggi mereka sudah bisa menggunakan kata akhiran dan kata sisipan dalam perkembangan kosa kata mereka. Sehingga tidak heran bahwa pada masa awal anak bisa menguasai sekitar 2.500 kata, sampai pada masa akhir menguasai sekitar 5.000 kata.

3. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah tolok ukur perbendaharaan kata yang dipakai serta ketepatan pemakaiannya dalam konteks kalimat.²⁶

Berbicara merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang alami yang dimiliki manusia. Berbicara merupakan aktivitas yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia normal dari zaman dahulu sampai sekarang ini.²⁷

¹⁶Syamsu Yusuf L.N, dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik, ...*, hlm.62.

²⁶ Ayu Gusti Ningsih, Atmazaki, Syahrul R, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui metode Bermain Teka-teki Siswa Kelas X MAS-TI Tabek Gadang Kabupaten Lima Puluh Kota*, Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran hlm 2.

²⁷Pandapotan Tambunan, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar," Jurnal Saintech, Volume 08, No. 04, Desember 2016, hlm 80.

Jadi kesimpulan penulis keterampilan berbicara merupakan salah satu aktivitas yang tidak terlepas pada kehidupan manusia untuk mampu berbicara sebagai tolok ukur pemakaian bahasa yang dipakai.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Program pengajaran keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Adapun Tujuan keterampilan berbicara antara lain:

1) Kemudahan Berbicara

Siswa harus mendapatkan kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik didalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

2) Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Dengan latihan berdiskusi yang mengatur cara berfikir yang logis dan jelas, kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai.

3) Bertanggung jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya. Latihan demikian akan menghindarkan peserta didik dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersilat lidah yang menggelabui kebenaran.

4) Membentuk Pendengaran yang Kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus menyenangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program ini. Siswa perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicara yang secara implisit mengajukan pertanyaan:

- a) Siapakah yang berkata;
- b) Mengapa ia berkata demikian?
- c) Apa tujuannya;
- d) Apa kewenangannya ia berkata begitu?
- e) Membentuk Kebiasaan

Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan dalam bahasa

ibu. Faktor ini demikian penting dalam membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang.²⁸

Tujuan keterampilan berbicara seperti yang di kemukakan di atas akan dapat dicapai jika program pengajaran dilandasi prinsip-prinsip yang relevan, dan pola KBM yang membuat peserta didik secara aktif mengalami kegiatan berbicara. adapun keterlibatan pengajar dapat mencakup antara lain:

- 1) Diagnosis pengajar mengenai kebutuhan, minat, dan selera peserta didik secara umum;
- 2) Diagnosis pengajar mengenai perbedaan kondisi keterampilan individu peserta didik;
- 3) Keterampilan pengajar bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan keadaan peserta didik, sumber, dan fasilitas.

Khususnya dalam hal diagnosis, pada umumnya kesulitan-kesulitan yang dihadapi pengajar dan peserta didik adalah:

- 1) Distorsi fonem sebagai masalah artikulasi;
- 2) Masalah gagap yang lebih bersifat individual;
- 3) Pengacauan artikulasi kata-kata karena terlalu cepat keluarnya;
- 4) Kesulitan pendengaran yang bisa di sebabkan oleh suara terlalu keras ataupun terlalu lambat;

²⁸ Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar, *Strategi pembelajaran Bahasa*, (Bandung:Kerja Sama Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Dengan PT Remaja Rosdakarya,2016),hlm 242-243.

- 5) Masalah lain yang menyimpang dari garis formal kegiatan, misalnya seorang peserta didik berbicara sendiri secara informal kepada pengajar atau peserta didik lainnya dengan suara lirih ataupun dengan suara terlalu keras

Dalam hal tersebut keterlibatan intelektual emosional peserta didik dapat dilatihkan dalam kegiatan antara lain:

- 1) Bermain peran;
- 2) Berbagai bentuk diskusi;
- 3) Wawancara;
- 4) Bercerita (pengalaman hidup, pengalaman membaca dll);
- 5) Pidato;
- 6) Laporan lisan;
- 7) Membaca nyaring;
- 8) Merekam bicara;
- 9) Bermain drama.²⁹

c. Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak berhubungan sangat kuat. Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat, betapa pun kecilnya, memiliki struktur dasar yang saling bertemali sehingga mampu menyajikan sebuah makna.

²⁹Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar, *Strategi pembelajaran Bahasa*, hlm 243-244.

Evaluasi keterampilan berbicara dilakukan secara berbeda pada setiap jenjangnya, misalnya, ada tingkat sekolah dasar, kemampuan menceritakan, berpidato dan lain-lain dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi.

Seorang dianggap memiliki kemampuan berbicara selama ia mampu berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, seharusnya evaluasi bagi penutur bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu atau kedua, tingkat evaluasinya tinggi. Artinya kemampuan yang dituntut jauh lebih tinggi daripada pada peserta didik asing yang belajar bahasa Indonesia.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk bicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan. Berat lidah, dan lain-lain.

Rancangan program pengajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara dapat memberikan pemenuhan kebutuhan yang berbeda, kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Aktivitas mengembangkan keterampilan berbicara secara umum.
- 2) Aktivitas mengembangkan bicara secara khusus untuk membentuk model diksi dan ucapan, dan mengurangi penggunaan bahasa nonstandar.
- 3) Aktivitas mengatasi masalah yang meminta perhatian khusus:
 - (1). Siswa yang menggunakan bahasa ibunya sangat dominan.
 - (2). Siswa yang mengalami problema kejiwaan, pemalu dan tertutup.
 - (3). Siswa yang menderita hambatan jasmani yang berhubungan dengan alat-alat bicaranya.³⁰

d. Komunikasi lisan

1) Berbicara di Depan Umum

Berbicara dilakukan sebagai kebiasaan dalam komunikasi tentang berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan unsur penting dalam keberhasilan dalam semua bidang kehidupan. Untuk dapat berbicara di depan umum diperlukan wawasan, teknik, dan perencanaan yang matang. Dalam berbicara di depan umum kita harus memerhatikan gaya berbicara, dan metode penyampaiannya antara lain:

a) Gaya berbicara

Secara umum gaya bicara ditandai dengan tiga ciri, yaitu:

³⁰Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi pembelajaran Bahasa*, hlm,239-241.

(1). Gaya Ekspresif

Gaya bicara ekspresif di tandai dengan spontanitas, lugas; gaya ini digunakan saat mengungkapkan perasaan bergurau, mengeluh, atau bersosialisasi.

(2). Gaya Perintah

Gaya ini menunjukkan kewenangan dan bernada memberikan keputusan. Gaya ini digunakan oleh pimpinan untuk memberikan perintah, menunjukkan kepemimpinan, menetapkan keputusan, atau menyatakan pendapat.

(3). Gaya Pemecahan Masalah

Gaya ini bernada rasional, tanpa prasangka, dan lemah lembut, gaya ini sering digunakan dalam transaksi bisnis, penyampaian hasil penelitian

b). Metode Penyampaian

Maksud dan tujuan berbicara, kesempatan, pendengar, atau waktu untuk persiapan menentukan metode penyampaian. Ada empat metode yaitu:

(1). Penyampaian Mendadak

Seseorang yang tidak terdaftar untuk berbicara mungkin saja di persilahkan berbicara dengan tanpa peringatan sehingga hanya mempunyai waktu untuk memilih ide pokok sebelum berbicara secara mendadak

(2). Penyampaian Tanpa Persiapan

Pembicara hendak mengambil keuntungan dari menyimak secara langsung pembicaraan sebelumnya.

(3). Penyampaian dari Naskah

Cara ini biasanya digunakan untuk situasi yang penting, informasi yang disampaikan harus akurat, seperti penyampaian hasil penelitian atau pidato seorang pejabat.

(4). Penyampaian dari Ingatan

Cara ini dapat digunakan oleh pembicara yang menguasai materi selengkap mungkin sehingga tidak menghadapi masalah dalam hal bahasa dan dapat mencurahkan seluruh perhatian pada komunikasi langsung dari pikiran dan perasaannya.³¹

2) Presentasi Ilmiah

Secara umum komunikasi lisan berintikan presentasi. Berbicara bukan saja di depan audiens, hadirin atau media, tetapi juga berbicara dengan teman sejawat saat meminta saran, atau terlibat dalam suatu pembicaraan. Adapun hal-hal yang dilakukan presentasi antara lain:

a) Berjiwa secara kekeluargaan

Seorang berbicara melambangkan serta memperagakan dalam suasana hati, keadaan jiwa, pikiran dan tindakan yang menarik sesuai dengan perasaan kelompok tersebut. Dan cara

³¹ Minto Rahayu *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* hlm 215-217.

penyampaian dalam keramahtamahan dan mempererat perasaan kelompok.

b) Berbicara untuk Merundingkan

Lewat ujaran, dapat dibuktikan siapa dia. Berbicara untuk merundingkan (deliberative speaking).

c) Berbicara untuk Meyakinkan

Persuasi atau bujukan/desakan/peyakinan merupakan tujuan jika kita menghendaki tindakan dari pendengar, hasil penerimaan yang kadang bersifat emosional.

e. Faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara

1) Aspek kebahasaan

a) Ketepatan pengucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar.

b) Ketepatan intonasi

Tekanan suara biasanya jatuh pada suku kata terakhir atau suku kata kedua dari belakang, kemudian ditempatkan pada suku kata pertama.

c) Pilihan kata (diksi)

pilihan kata atau diksi hendaknya tepat, jelas dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran.

d) Kalimat

Pemakaian kalimat harus diperhatikan. Siswa perlu memakai kalimat yang benar dan tepat sesuai kaidah berbahasa. Kalimat yang digunakan adalah kalimat baku dimana kalimat terdiri atas subjek, predikat, objek dan keterangan.

2) Aspek nonkebahasaan

a) Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Seringkali kita dengar pembicara berbicara terputus-putus.

b) Keberanian

Dalam berbicara untuk dapat mengemukakan pendapat tentang sesuatu seorang memerlukan keberanian. Ada seseorang tidak dapat berbicara karena memang ia tidak mempunyai pemikiran tentang sesuatu. Namun ada juga seorang yang tidak berbicara padahal ia memiliki pendapat tentang sesuatu, karena ia tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya.

f. Menyimak dan Berbicara

Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara langsung, merupakan komunikasi tatap muka atau *face to face communication*. Antara berbicara dan menyimak terdapat hubungan yang sangat erat, hubungan ini terdapat pada hal-hal berikut:

- 1) Ujaran (*speech*) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (imitasi).
- 2) Kata-kata yang akan di pakai serta dipelajari oleh sang anak biasanya ditentukan oleh perangsang (stimuli) yang ditemuinya misalnya (kehidupan desa dan kota) dan kata-kata yang paling banyaak memberi bantuan atau pelayanan dalam penyampaian gagasan-gagasanya.
- 3) Ujaran sang anak mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempatnya hidup.
- 4) Anak yang masih kecil lebih dapat memahami kalimat-kalimat yang jauh lebih panjang dan rumit ketimbang kalimat-kalimat yang dapat di ucapkan.
- 5) Meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.
- 6) Bunyi suara merupakan suatu paktor penting dalam peningkatan cara pemakaian kata-kata sang anak.
- 7) Berbicara dengan bantuan alat-alat peraga (*visual aids*) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak.³²

³²Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm 3-4.

4. Pengertian metode diskusi

a. Pengertian metode diskusi

Metode secara harfiah berarti 'cara'. Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.³³ Metode diskusi merupakan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk menyatukan keputusan bersama.³⁴

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menggunakan cara dialog atau tanya jawab antar sesama anggota tim (kelompok). Diharapkan dari dialog dan tanya jawab ini setiap anggota kelompok dapat saling tukar informasi sekaligus saling melengkapi pengetahuan yang diperolehnya satu sama lain. Diskusi kelompok termasuk metode pembelajaran yang sederhana, mudah, singkat, dan menyenangkan setiap anggota kelompok cukup melakukan dialog dan saling tukar informasi, setelah itu menyunnnya dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan bersama.³⁵

Jadi kesimpulan penulis metode diskusi merupakan suatu cara yang dipakai untuk memecahkan suatu permasalahan yang dipecahkan

³³ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran Untuk Revolusi Pengajaran*, (Medan:Media Persada, 2012), hlm 1.

³⁴ Ahmad Sabri, *Starategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta:Quntum teahhing, 2005), hlm 57.

³⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2016), hlm 193-195.

bersama-sama dengan anggota kelompok, untuk menyatukan keputusan bersama.

Adapun keunggulan metode diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Singkat, mudah, murah, sederhana, dan cenderung menyenangkan
- 2) Dapat digunakan sebagai sarana sekaligus wahana melatih kemampuan dialektika (berbicara) anggota kelompok
- 3) Melatih kemampuan daya kritis dan analitis siswa

Adapun kekurangan metode diskusi sebagai berikut:

- a) Bersifat teoretis
- b) Tidak aplikatif
- c) Cenderung bersifat subjektif (tidak/kurang objektif)
- d) Hanya cocok untuk ilmu ilmu sosial humaniora
- e) Kurang atau bahkan tidak tepat diterapkan untuk jenis ilmu teknologi.³⁶

Diskusi adalah salah satu metode pembelajaran agar siswa dapat berbagi pengetahuan, pandangan, dan keterampilan. tujuan diskusi adalah untuk mengeksplorasi pendapat atau pandangan yang berbeda dan untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan.penggunaan diskusi dalam pembelajaran memungkinkan adanya keterlibatan siswa dalam proses interaksi yang lebih luas.³⁷ Dalam prakteknya proses interaksi antara lain menggunakan cara tanya jawab sekitar masalah yang dibahas. Biasanya

³⁶Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* hlm 193-195.

³⁷Sumiati dan Asra M.Ed. *Metode Pembelajaran*, (Bandung:CV Wacana Prima, 2016), hlm, 141-145.

pertanyaan dan jawaban dikemukakan sendiri oleh siswa dalam membahas suatu masalah, sehingga mencerminkan keaktifan siswa yang tinggi dalam belajar. Dilihat dari teknik pelaksanaannya, diskusi dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu:

1) Debat

Debat terdapat dua kelompok mempertahankan pendapatnya masing-masing yang bertentangan. Pendengar (audience) di jadikan sebagai kelompok yang memutuskan mana yang benar dan mana yang salah dalam keputusan akhir.

2) Diskusi

Diskusi pada dasarnya merupakan musyawarah untuk mencari titik pertemuan pendapat tentang suatu masalah.

b. Ciri-Ciri Kelompok Diskusi atau Kelompok Studi Yang Baik

Suatu kelompok diskusi/ studi yang baik mempunyai ciri-ciri yang baik sebagai berikut:

- 1) Semua anggota terlibat secara maksimal terhadap semua tugas yang telah ditetapkan oleh kelompok itu
- 2) Interaksi spontan antara sesama anggota dirangsang dan dikembangkan
- 3) Antara anggota terjadi saling membimbing dan membantu dalam usaha-usaha kelompok sewaktu diperlukan
- 4) Antar anggota terjadi komunikasi secara interaksional

- 5) Setiap anggota terikat pada tujuan agar diskusi dilakukan atas dasar logika dan penalaran (rasional) bukan atas dasar sentimendan emosi.
- 6) Setiap anggota bersikap demokratis dan berusaha untuk mencapai konsensus pendapat melalui argumentasi.

Metode diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi. Baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapat. (Pupuh dan Sobry,2007:62).

c. Tujuan Penggunaan Metode diskusi

Pupuh dan Sobri (dalam buku Istarani) mengatakan bahwa tujuan penggunaan metode diskusi adalah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada siswa agar berfikir dengan renungan yang dalam. Adapun tujuan penggunaan metode diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan diskusi siswa di dorong menggunakan pengalaman dan pengetahuannya untuk memecahkan masalah, tanpa harus selalu bergantung pada pendapat orang lain.
- 2) Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis.
- 3) Diskusi memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.³⁸

³⁸ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran Untuk Revolusi Pengajaran*, hlm 32-33.

d. Langkah-langkah Melaksanakan Diskusi

Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Langkah persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya:

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- b) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- d) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

2) Pelaksanaan diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- a) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi.
- c) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan
- d) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.

e) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.

3) Menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

a) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.

b) *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan.³⁹

selaanjutnya. metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah unyuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

e. Relevansi Metode Diskusi

Teknik diskusi sebagai metode belajar mengajar lebih cocok dan diperlukan apabila kita (guru) hendak:

- 1) Memanfaatkan kesempatan yang ada (dimiliki) oleh para siswa.
- 2) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing.
- 3) Memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah dicapai.

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm 158-159.

- 4) Membantu para siswa belajar berpikir teoretis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah.
- 5) Membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang di”lihat” baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah.
- 6) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.⁴⁰

f. Peranan Guru

Beberapa peranan guru dalam diskusi antara lain:

1) Guru sebagai “ahli” (expert)

Dalam diskusi yang hendak (belajar) memecahkan masalah misalnya, guru dapat bertindak (berperan) sebagai seorang ahli yang mengetahui lebih banyak mengenai beberapa hal daripada siswanya.

2) Guru sebagai “pengawas”

Agar diskusi dalam masing-masing kelompok kecil berjalan lancar, benar dan mencapai tujuannya, disamping sebagai sumber informasi maka guru harus bertindak sebagai pengawas dan penilaian didalam proses belajar mengajar lewat formasi diskusi ini.

3) Guru sebagai “penghubung kemasyarakatan”

Tujuan yang telah ditetapkan oleh guru untuk di diskusikan para siswa, meski bagaimanapun dicoba di khususkan, masih sangkut-paut yang luas dengan hal-hal yang lain dalam kehidupan masyarakat

⁴⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), hlm 168-169.

4) Guru sebagai “pendorong

Terutama bagi siswa-siswa yang belum cukup mampu untuk mencerna pengetahuan dan pendapat orang lain merumuskan serta mengeluarkan pendapatnya sendiri hingga agar formasi diskusi dapat diselenggarakan dengan baik, guru masih perlu membantu dan mendorong setiap (anggota) kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitas setiap siswa seoptimal mungkin.⁴¹

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penelitian yang relevan yang berkenaan dengan judul penelitian ini adalah:

1. Hesti Ratna Sari dalam penelitiannya yang berjudul “meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode sosiodrama siswa kelas V B Keputran 1 Yogyakarta “.seorang pendidik harus menggunakan metode yang tepat, salah satunya metode sosiodrama dan berdasarkan penelitiannya metode sosiodrama terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa muncul dengan melakukan kegiatan sosiodrama. Siklus pertama nilai rata-rata siswa 67,73 sedangkan siklus kedua nilai rata-rata siswa mencapai 76,52.⁴²
2. Prabantara Esti Wijayanti Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan judul peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita siswa kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul ajaran 2013/2014.

⁴¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hlm, 170-171.

⁴²Hesti Ratna Sari, “meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode sosiodrama siswa kelas V B Keputran 1 Yogyakarta “. Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016).

Keterampilan berbicara siswa masih rendah. Karena adanya hambatan yang signifikan yaitu tidak dapat melakukan keterampilan berbicara yang baik. Nilai rata-rata untuk keterampilan berbicara sebelum melakukan tindakan adalah 65,18. Dari 16 siswa hanya sekitar 30 % yang memenuhi KKM. Sedangkan 70% belum tuntas. Untuk menangani masalah ini peneliti menggunakan metode diskusi, dengan menggunakan metode diskusi ini akan meningkatkan kemampuan berbicara siswa.⁴³

Sejalan dengan penelitian ini, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Hesti Ratna Sari. Perbedaan penelitian Hesti Ratna Sari terletak pada subjek, lokasi, waktu penelitian juga variabel yang dibahas. Tujuan dari penelitian Hesti Ratna Sari meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan metode sosiodrama sedangkan pada penelitian ini meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi. Sedangkan penelitian oleh Prabantara Esti Wijayanti perbedaannya terletak pada subjek, lokasi, waktu penelitian. tujuan dari penelitian Prabantara Esti Wijayanti ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode bercerita. Dengan demikian penelitian penelitian sebelumnya dengan penelitian ini saling berkaitan, hanya saja penelitian sebelumnya meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode cerita sedangkan penelitian ini dengan meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode diskusi.

⁴³ Prabantara Esti Wijayanti Universitas Negeri Yogyakarta, “peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita siswa kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu”. Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

C. Kerangka Berpikir

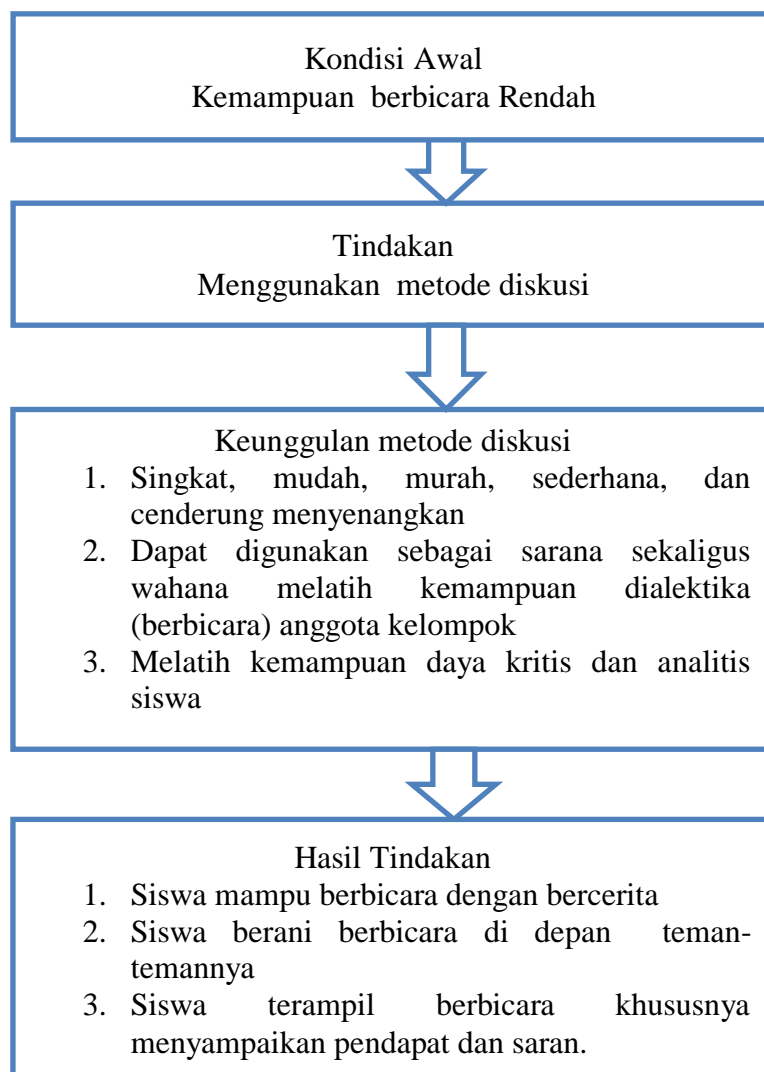
Siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia harus memiliki beberapa keterampilan diantaranya keterampilan berbicara. Meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya guru menggunakan metode dalam belajar. Metode yang diterapkan dalam belajar akan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada kenyataannya nilai hasil belajar dalam keterampilan berbicara siswa masih rendah.

Penyebab rendahnya nilai rata-rata siswa dalam keterampilan berbicara di sebabkan kurangnya keterampilan siswa dalam berbicara. Penyebab ini terjadi karena siswa belum bisa berbicara masih kurang percaya diri, serta guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan. Oleh sebab itu banyak siswa yang belum bisa berbicara di depan kelas.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan menggunakan metode diskusi. Penerapan metode diskusi ini, para siswa akan lebih mudah untuk menyelesaikan permasalahan dengan anggota kelompoknya, karena metode diskusi memiliki beberapa kelebihan yaitu metode diskusi Singkat, mudah, murah, sederhana, dan cenderung menyenangkan, Dapat digunakan sebagai sarana sekaligus wahana melatih kemampuan dialektika (berbicara) anggota kelompok dan Melatih kemampuan daya kritis dan analitis siswa.

Dari kelebihan metode diskusi di atas dapat kita lihat bahwa metode diskusi bisa menjadi solusi yang baik digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicarasiswa.

Berdasarkan hal di atas maka kerangka berpikir dapat ditulis sebagai berikut:



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang di uraikan di atas hipotesis tindakan dalam penelitian ini, adalah menerapkan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD Negeri XI Gunung Tuleh.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di rencanakan di SD Negeri XI Gunung Tuleh Kab. Pasaman Barat yang beralamat di Paraman Ampalu Kec. Gunung Tuleh, peneliti menjadikan lokasi penelitian ini karena didasarkan dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan adanya masalah yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan. Waktu penelitian ini dimulai bulan Oktober 2020

Tabel 3.1
Time Schedule

Kegiatan	2019				2020					2021	
	Jan	Peb	Mart	Apr	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Peb
Pengesahan Judul											
Penyusunan Proposal											
Bimbingan Proposal											
Seminar Proposal											
Revisi Proposal											
Penelitian Tempat Lokasi											
Penyusunan Laporan											
Bimbingan Hasil Penelitian											
Seminar hasil											
Sidang											

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru dilapangan.⁴⁴ atau penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan” yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan.⁴⁵

C. Latar dan Subjek Penelitian

Latar dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh di desa Paraman Ampalu di RT V (lima), jalan Jendral Sudirman Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, kode pos 26371. Tempat tinggal siswa sekitar daratan rendah di pemukiman penduduk. Siswa kelas V berusia sekitar 10-11 tahun. Jumlah siswa kelas V yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan keterampilan berbicara melalui metode diskusi.

⁴⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm, 188-189.

⁴⁵Istarani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan: Media Persada, 2014), hlm 43.

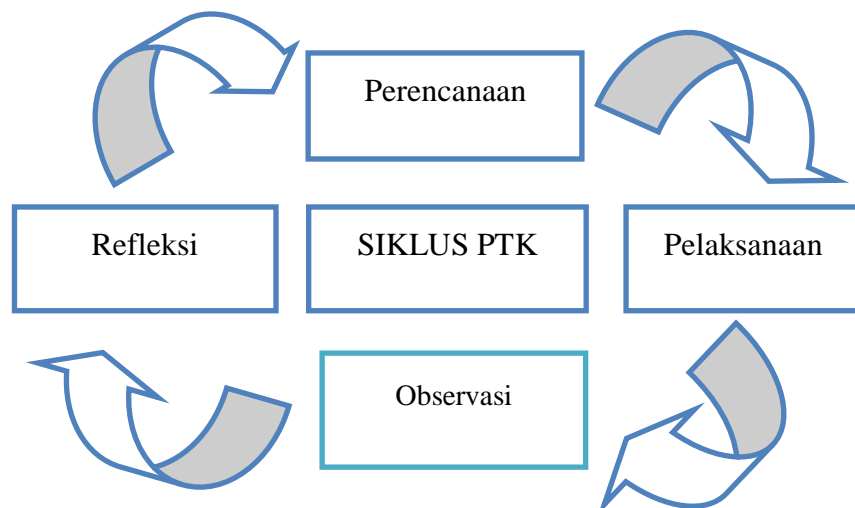
D. Prosedur Penelitian

penelitian tindakan ini mengikuti model Kurt Lewin yang dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti yang terdiri atas beberapa siklus. Komponen pokok dalam penelitian tindakan Kurt Lewin adalah:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Observasi (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas menurut model Kurt Lewin seperti skema berikut ini:

Gambar 3.1
Diagram Alur Prosedur Penelitian



Adapun rencana prosedur penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

a. SIKLUS I

Siklus 1 dilakukan dengan dua kali pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit. Adapun tahapan pada siklus 1 yaitu:

- 1) Tahap Perencanaan

Langkah yang pertama adalah melakukan perencanaan secara matang dan teliti. Adapun rencana dalam penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa kegiatan antara lain:

- a) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi bercerita.
- b) Menyiapkan materi ajar untuk setiap pertemuan
- c) Menyiapkan lembar observasi pada setiap pertemuan
- d) Menyiapkan tes pada setiap pertemuan.

2) Tahap Tindakan (*acting*)

Setiap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok
- b) Guru menyampaikan metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode diskusi
- c) Guru membuka pelajaran
- d) Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran.
- e) Guru melakukan membagikan cerita tentang kepahlawanan

3) Observasi (*observation*)

Supardi menyatakan bahwa observasi yang dimaksud pada tahap III ini adalah pengumpulan data. Dengan kata lain observasi

adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap sikap siswa sebagai indikator keterampilan berbicara dan melakukan pengamatan di kelas untuk mengisi lembar observasi yang diberikan peneliti.

4) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan.⁴⁶

Hasil akan dianalisis untuk perbaikan pada siklus dua. Peneliti serta guru kelas akan berdiskusi tentang kekurangan pada siklus I. Sehingga dijadikan dasar menyusun kembali dalam melakukan siklus II.

b. SIKLUS II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus 1. Pada siklus II keterampilan bercerita. Letak perbedaan antara pertemuan ke -1 dan ke -2 adalah peneliti menyuruh siswa untuk lebih memahami cerita dalam bentuk diskusi. Siklus II dilaksanakan dengan mempertimbangkan peningkatan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya dengan tujuan untuk memperbaiki hambatan-hambatan yang di temukan pada siklus I. Langkah-langkah siklus II dilakukan seperti siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

⁴⁶ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, hlm 50-64.

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
Dengan materi bercerita dengan metode diskusi.
- b) Menyiapkan instrument penelitian yaitu tes untuk melihat ketuntasan belajar siswa.
- c) Mengamati siswa selama pembelajaran berlangsung untuk melakukan refleksi.
- d) Menyusun alat evaluasi berupa tes.

2) Tindakan

Kegiatan pada tahap tindakan ini dilakukan untuk pengembangan dari siklus I, sejauh mana pengembangan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok.
- b) Guru menyampaikan metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode diskusi.
- c) Guru membuka pelajaran.
- d) Guru mengecek kehadiran siswa.

e) Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran.

f) Guru menjelaskan materi bercerita dengan menggunakan metode diskusi.

3) Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati pelaksanaan. Pada tahap ini observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran bercerita dengan menggunakan metode diskusi.

4) Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi, maka dalam tahap ini peneliti dan guru menganalisa serta menyimpulkan hasil dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika ditemukan hambatan dan kekurangan selama pelaksanaan tindakan, maka hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan refleksi. Refleksi bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya.

E. Sumber Data

Adapun sumber dan data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Sumber data: sumber data pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN XI Gunung Tuleh.

- b. Jenis data : jenis data pada penelitian adalah data kualitatif yaitu wawancara, observasi dan data kuantitatif yaitu tes

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan prosedur model penelitian oleh Kurt Lewin dengan mengamati siklus I, siklus II, siklus III. Alat yang digunakan peneliti dari hasil penelitian adalah merancang kegiatan dalam pembelajaran tersebut, dan membuat lembar kegiatan observasi pada siswa dan tes. Peneliti melakukan mengumpulkan data, menganalisis data, dan melaporkan hasil penelitian, untuk memperoleh data yang digunakan maka peneliti membuat instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Lembar observasi ini untuk mengukur aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran dalam berdiskusi (berkelompok) untuk menyampaikan pendapatnya. Pedoman observasi ini dibuat untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berbicara berdasarkan metode diskusi.

2. Tes

Pedoman penilaian tes berbicara siswa dibuat untuk mempermudah penilaian hasil berbicara siswa. Penilaian tes ini berbentuk praktek atau lisan sehingga perlu di buat instrument

penilaian keterampilan berbicara siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar penilaian unjuk kerja.

Tabel 3.2
Pedoman Unjuk Kerja

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	ucapan	Ucapan jelas, menggunakan bahasa baku, dan mudah dipahami.	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami, namun ada beberapa ucapan yang menggunakan bahasa tidak baku.	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa yang tidak baku.	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicaraan dapat sulit dipahami.	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami.	1-3	Sangat Kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat.	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, dan cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang stabil.	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, dan perhentian kalimat cepat-lambatnya berbicara sudah tepat, namun intonasi belum tepat.	7-9	Cukup
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, dan intonasi tepat namun pembicaraan terlalu cepat atau terlalu lambat.	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicaraan sulit dipahami	1-3	Sangat Kurang

3	Kosakata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya tepat.	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata beragam dan tepat penggunaannya.	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat.	7-9	Cukup
		Kosa kata terbata, namun benar dalam pengucapannya.	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya.	1-3	Sangat Kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	17-20	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia penempatan subjek, predikat objek yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	13-16	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia penempatan subjek, predikat objek belum tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	9-12	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	5-8	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	1-4	Sangat Kurang
	Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak takut atau gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	10-12	Baik

		Siswa mampu presentasi di depan kelas meskipun terlihat takut dan gugup.	7-9	Cukup
		Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja.	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali	1-3	Sangat Kurang
	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus.	17-20	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil.	13-16	Baik
		Pembicaraan lancar namun kadang-kadang masih ragu dan lambat.	9-12	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e..., em..., apa itu...	5-8	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus, lambat dan banyak berhenti.	1-4	Sangat Kurang

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Tes Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek kebahasaan	a. Ucapan	15
		b. Tekanan	15
		c. Kosakata	15
		d. Kalimat	20
2	Aspek nonkebahasaan	a. Keberanian	15
		b. Kelancaran	20
Jumlah			100

Berdasarkan aspek penilaian tersebut dapat dibedakan menjadi 5 kriteria dengan tingkatan sebagai berikut:

1. 0-20 :Sangat Kurang
2. 21-40 :Kurang
3. 41-74 :Cukup
4. 75-80 :Baik
5. 81-100 :Sangat Baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Penilaian}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100^{47}$$

G. Teknik Analisis Data

menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan mendudukkan dengan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya. Hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif dan analisis secara statistik sederhana.⁴⁸

1. Analisis Deskriptif

Pada analisis secara deskriptif ini yang dianalisis merupakan gambaran jalannya proses pembelajaran.

2. Analisis Statistik Sederhana

Pada analisis secara statistik sederhana ini meliputi ketuntasan individu dan ketidak tuntas klasikal

a. Ketuntasan Individu

$$P = \frac{\sum X_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

X = Jumlah Skor Jawaban

⁴⁷Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press 2011), hlm 60

⁴⁸ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Gaung Persada Press, 2011), hlm 28.

X_i = Jumlah Skor Maksimal

b. Ketuntasan Klasikal⁴⁹

$$P = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100 \%$$

Untuk menyelesaikan data sesuai dengan fokus masalah adalah dengan mencari rata-rata kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai Rata-Rata

ΣX = Jumlah Semua Nilai Rata-Rata

ΣN = Jumlah Siswa.

Data tersebut akan dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa individu, klasikal, dan rata-rata kelas. penelitian ini akan dihentikan apabila terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa pada setiap siklus.

⁴⁹ Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Yrama Wtya, 2010), hlm 205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Hasil Data Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survei awal siswa di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Peneliti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru, dan wali kelas berperan sebagai observer.

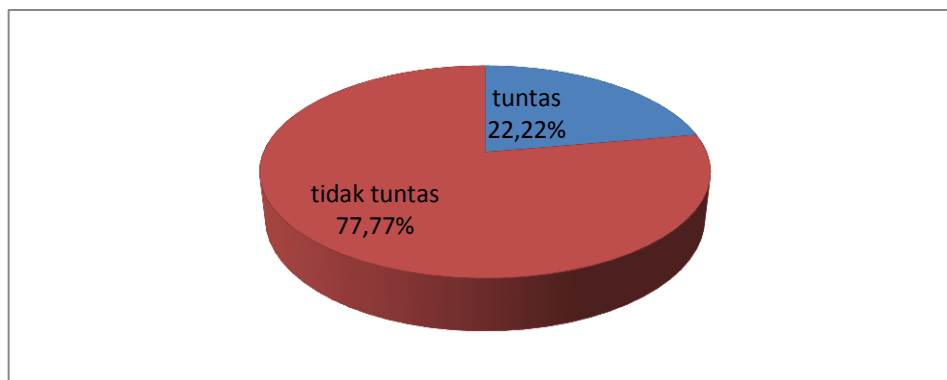
Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum PTK dilaksanakan peneliti mengadakan tes awal untuk mengetahui kondisi awal siswa serta permasalahan yang dialami siswa saat pembelajaran. Dari hasil tes yang dilakukan nilai yang diperoleh siswa masih kurang yaitu terdapat 21 siswa yang belum tuntas dari 27 jumlah siswa kelas V.

Setelah diteliti ternyata kesulitan yang dialami oleh siswa dalam keterampilan berbicara belum mampu berbicara di depan kelas, dikarenakan sebagian dari siswa kurang percaya diri, malu ketika berbicara di depan kelas. Sedangkan siswa yang memiliki

keterampilan berbicara sedang ataupun rendah mengatakan bahwa berbicara didepan umum itu sulit karena membutuhkan keberanian diri untuk maju berbicara di depan kelas.

Dari hasil tes kemampuan awal yang diperoleh bahwa rata-rata siswa yang diperoleh adalah 50,74, banyak siswa yang tuntas adalah 6 siswa sedangkan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 siswa. Dan persentase yang diperoleh siswa yang tuntas 22,22 % dan siswa yang tidak tuntas 77,77%. keberhasilan tersebut dapat dilihat pada pencapaian rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada lampiran VIII. dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan pada Pra Siklus diperoleh data sebagai berikut:

Grafik 4.I
Hasil Tes Berbicara Siswa Pra siklus



Berdasarkan masalah yang muncul dari hasil observasi dan wawancara serta melihat hasil tes awal yang dilakukan saat pra siklus maka guru wali kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh dan peneliti sepakat untuk melaksanakan

Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan metode diskusi merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh sehingga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Siklus I

a. Pertemuan I

1) Perencanaan (*Planning*)

Melihat kondisi awal keterampilan berbicara tersebut, maka sebelum melaksanakan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu :Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, lembar observasi tes lisan (praktek) di setiap pertemuan. Pembuatan instrumen penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi.

2) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan kegiatan

pembelajaran sesuai dengan skenario atau langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun atau direncanakan. Sementara Pelaksanaan pada siklus I ini dilakukan 2 pertemuan. Setiap pertemuan diberikan tes untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa pada materi bercerita (cerita rakyat Keong Mas).

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran:

- a) Pada awal kegiatan pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, serta mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang diajarkan dan menyampaikan metode yang digunakan saat pembelajaran.
 - b) Pada kegiatan ini peneliti menyampaikan materi yang diajarkan yaitu bercerita (cerita rakyat Keong Mas). Setelah itu peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok akan bertanya ke kelompok lain tentang cerita rakyat yang akan dibahas.
- 3) Pengamatan (*observing*)
- a) Hasil lembar observasi untuk siklus I pertemuan I
- Selama proses pembelajaran berlangsung guru bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang

berlangsung. variabel yang akan diteliti adalah aktivitas KBM siswa pada setiap pertemuan. Selanjutnya hasil observasi KBM siswa siklus I pertemuan I dapat dilihat pada lampiran XIV.

b) Hasil Tes Siklus I Pertemuan I

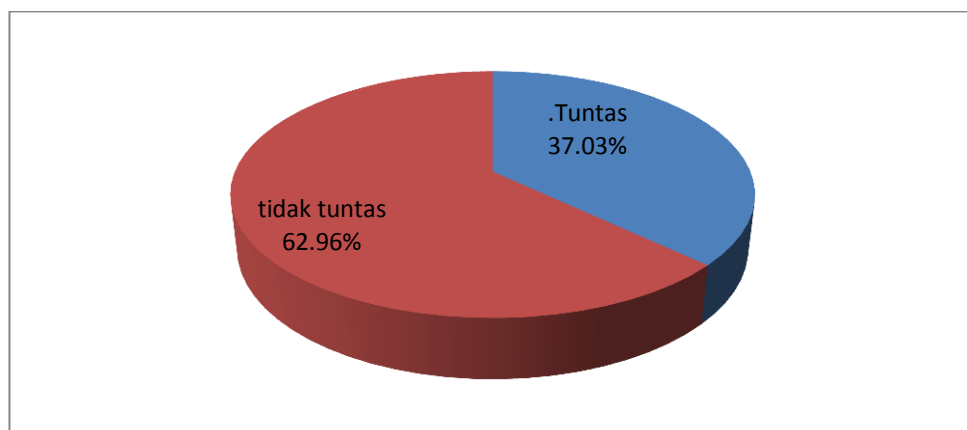
Dari penilaian tes pada siklus I pertemuan I ini, ada peningkatan rata-rata kelas dari sebelum tindakan sebesar 52,03 menjadi 60,18 pada siklus I pertemuan ke I. dengan persentase 37,03% dan siswa yang tuntas dalam keterampilan berbicara dengan sebanyak (10 siswa).

Tabel 4.1
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa Siklus I Pert I

Kategori	Nilai Rata-Rata	Kriteria
Tes kemampuan awal	52,03	Cukup
Tes siklus I pertemuan I	60,18	Cukup

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka Grafik Gambar Pada Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan I Sebagai Berikut:

Gambar 4.2
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan I



Untuk lebih jelasnya hasil tes keterampilan berbicara siswa secara individu tertera pada tabel yang terdapat pada lampiran IX

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke I yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri XI gunung Tuleh. Terlihat setelah dilakukan tes, ditemukan ada peningkatan keterampilan berbicara dari sebelum tindakan yaitu 22,22 % (6 siswa) yang tuntas, dan pada siklus I pertemuan ke I meningkat menjadi 37,03% (10 siswa). Dengan rata-rata siswa adalah 60,18.

Dari hasil tersebut ada keberhasilan dan tidak keberhasilan yang terdiri pada siklus I pertemuan ke I yakni:

a) Keberhasilan

Adapun keberhasilan pada pertemuan ini yaitu 37,03%. Keberhasilan ini dilihat dari jumlah siswa mampu berbicara dengan baik (tuntas) meningkat 18,51% dari 6 siswa menjadi 10 siswa.

b) Ketidakberhasilan

Keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah, karena dari 27 siswa hanya 10 siswa yang memperoleh nilai 75 keatas dan 17 siswa memperoleh nilai dibawah 75 atau dikatakan cukup/kurang.

Dari keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa berbicara di depan kelas. Dan persentase ketuntasan belajar secara individu masih berada pada tahap kurang baik. Namun telah terjadi peningkatan dari tes

kemampuan awal, oleh karena itu penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada siklus I pertemuan ke-2.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I ini maka dilakukan:

Memanfaatkan siswa yang berkemampuan keterampilan berbicara pada masing masing kelompok untuk bertanya jawab/bertukar pikiran terhadap cerita (cerita rakyat) dengan menggunakan metode diskusi kepada teman kelompoknya.

b. Siklus I Pertemuan 2

1) Perencanaan

Melihat dari hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan I tersebut maka sebelum melakukan pelaksanaan penerapan metode diskusi ini dalam pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama guru wali kelas, kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Observasi, dan Tes lisan (praktek) siklus disetiap pertemuan. Pembuatan intrumen penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi.

2) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah dibuat selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario atau langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pada siklus I ini dilakukan 2 pertemuan dimana setiap pertemuan diberikan tes untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara yang telah dicapai siswa pada materi bercerita (cerita rakyat Malin Kundang).

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-2 berdasarkan RPP yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah:

- (1) Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali tentang pelajaran yang lalu yaitu bercerita Keong Mas (cerita rakyat) dan mengajak siswa untuk mengingat apa pesan moral yang terdapat dalam cerita Keong Mas.
- (2) Peneliti membentuk atau mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa dalam satu kelompok. Setelah itu peneliti membagi cerita Malin Kundang kepada setiap kelompok.
- (3) Setelah siswa mendapatkan cerita Malin Kundang tersebut, setiap kelompok akan mendiskusikan tentang cerita Malin Kundang. Sehingga dalam satu kelompok ada yang bertanya dan ada yang menjawab pertanyaan.

- (4) Pada tahap ini, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok dengan skor tertinggi dan kekompakan yang dimiliki kelompok. Penghargaan tersebut berupa pulpen dan tipex
 - (5) Setelah siswa selesai berdiskusi tentang cerita Malin Kundang, peneliti meminta siswa untuk bercerita di depan kelas tentang cerita Malin Kundang.
 - (6) Tahap akhir yaitu peneliti mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman dari pembelajaran hari ini. Kemudian peneliti menutup dengan salam. Selama proses pembelajaran berlangsung guru bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang berlangsung. Variabel yang diteliti adalah keterampilan berbicara siswa pada setiap pertemuan.
- 3) Pengamatan (*Observing*)
- a) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2

Selama proses pembelajaran berlangsung guru bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang berlangsung. Variabel yang diteliti adalah aktivitas KBM siswa pada setiap pertemuan. Selanjutnya hasil observasi KBM siswa siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran XV.
 - b) Hasil Tes Pada Siklus I pertemuan 2

Dari penilaian tes pada siklus I pertemuan 2 ini, ada peningkatan rata-rata kelas siklus I pertemuan I sebesar 60,18, dan pada siklus I pertemuan

ke-2 menjadi 67,22 dengan persentase 44,44%. siswa yang mempunyai keterampilan berbicara (tuntas) sebanyak 12 siswa.

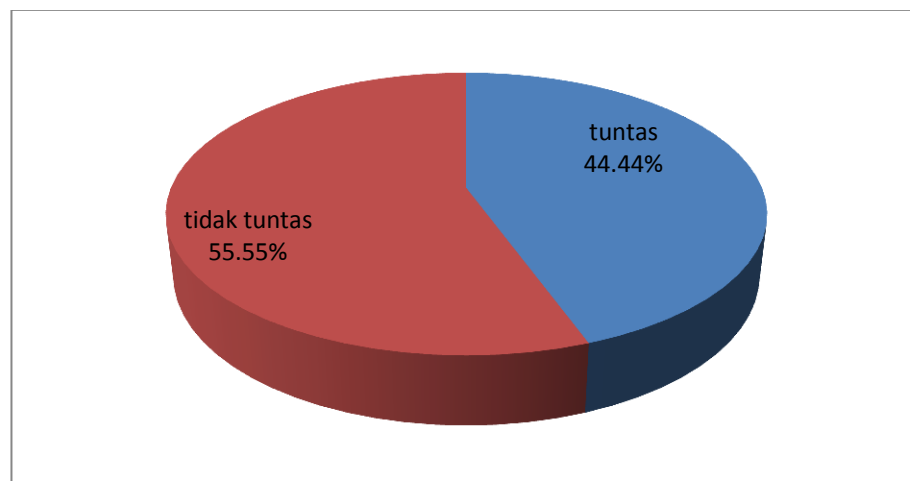
Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I pertemuan ke-I dan Ke-2 sebagai berikut:

Tabel 4,2
Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Siklus I Pert 2

Kategori	Nilai Rata-Rata	Kriteria
Tes kemampuan awal	52,03	Cukup
Tes siklus I pertemuan I	60,18	Cukup
Tes siklus I pertemuan 2	67,22	Cukup

Berdasarkan tabel 4.5 di atas maka grafik gambar hasil tes keterampilan berbicara siswa dapat dilihat gambar di bawah ini.

Gambar 4.3
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan II



Untuk lebih jelasnya hasil tes keterampilan berbicara siswa secara individu tertera pada tabel yang terdapat pada lampiran XII.

4) Refleksi (*Reflection*)

Dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh hasil tindakan menunjukkan bahwa 44,44% (12 siswa) yang dinyatakan tuntas dan 57,69% (15 siswa) yang tidak tuntas. Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

a) Keberhasilan

Adapun keberhasilan pada pertemuan ini adalah 44,44% siswa yang sudah mampu berbicara didepan kelas dengan bercerita (cerita rakyat). Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu berbicara meningkat 7,407% dari 10 siswa menjadi 12 siswa.

b) Ketidakberhasilan

Keterampilan berbicara siswa masih tergolong cukup, adapun penyebab siswa keterampilan berbicara siswa masih tergolong cukup antara lain:

- (1) Sebagian siswa tidak bersemangat dan tidak ikut antusias dalam saat berdiskusi kelompok. Kerjanya tinggal duduk diam saja tanpa berpartisipasi dengan teman sekelompoknya.
- (2) Pada saat diskusi kelompok masih banyak siswa yang bingung atas pekerjaannya dan hanya ribut sehingga hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam menyelesaikan tes dan rendahnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari 27 siswa yaitu 12 siswa yang mencapai nilai 75 keatas atau yang

memiliki keterampilan berbicara baik dengan persentase 44,44%. dan 15 siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 atau keterampilan cukup/kurang dengan persentase 55,55%

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I pertemuan 2 ini dilakukan:

- (a) Peneliti menjelaskan kembali dengan metode diskusi dalam materi cerita (cerita rakyat)
- (b) Memanfaatkan siswa yang berkemampuan keterampilan berbicara tinggi pada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan atau tukar pikiran terhadap cerita kepada teman satu kelompok

3. Siklus II

a. Pertemuan ke I

1) Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada siklus kedua ini adalah menyusun instrument penelitian yang digunakan yaitu: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II, lembar Kerja Siswa, dan menyiapkan tes lisan siklus II di setiap pertemuan. Pembuatan instrument penelitian ini disusun berdasarkan pengamatan pada siklus I yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi. Setelah

menggunakan metode diskusi pada siklus I maka pada tahap ini peneliti tetap menggunakan metode diskusi dengan strategi yang berbeda karena pada siklus I sudah ada peningkatan keterampilan berbicara siswa walaupun peningkatan tersebut belum maksimal.

2) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, Maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario atau langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan pada 2 pertemuan dimana setiap pertemuan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara siswa yang telah dicapai siswa pada materi bercerita (cerita rakyat Danau Toba).

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran:

- a) Pada awal kegiatan pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, serta mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti menanyakan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan metode yang digunakan saat pembelajaran.

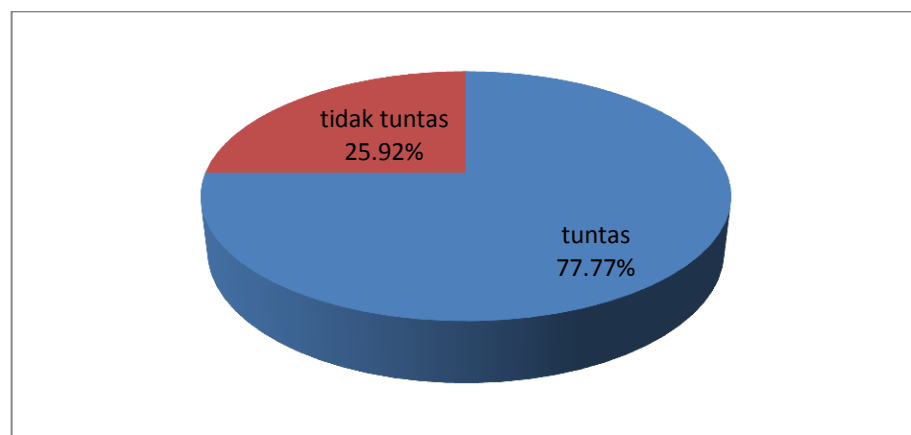
- b) Pada kegiatan inti peneliti menyampaikan materi yang diajarkan yaitu bercerita (cerita rakyat Danau Toba) dengan menggunakan metode diskusi. Setelah itu peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk membahas cerita rakyat tersebut.
 - c) Tahap belajar kelompok
Peneliti meminta setiap siswa untuk mendiskusikan cerita rakyat dengan anggota kelompoknya.
 - d) Tahap berbicara di depan kelas
Peneliti meminta siswa untuk maju kedepan kelas untuk bercerita.
 - e) Tahap penghargaan
Peneliti menilai hasil kelompok dan peneliti memberikan hadiah kepada kelompok yang kompak berupa buku dan permen .
 - f) Peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran dan peneliti menutup pembelajaran dengan salam.
- 3) Pengamatan (*Observing*)
- a) Hasil Observasi Siklus II pertemuan I
Selama proses pembelajaran berlangsung guru bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. Variabel yang diteliti adalah

keterampilan berbicara siswa pada setiap pertemuan. Selanjutnya hasil observasi keterampilan berbicara siswa siklus II pertemuan ke-I dapat dilihat pada lampiran XVI.

b) Hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus II pertemuan I

Dari penelitian tes pada siklus II pertemuan ke I ini, ada peningkatan rata-rata kelas dari siklus I pertemuan 2 sebesar 79,81 dengan persentase 76,92% siswa yang mempunyai keterampilan berbicara dengan kategori baik atau tuntas sebanyak 20 siswa.

Gambar 4.4
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan I



Tabel 4.3
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa Siklus II pert I

Tes kemampuan awal	52,03	Cukup
Tes siklus I pertemuan I	60,18	Cukup
Tes siklus I pertemuan 2	67,22	Cukup
Tes siklus II pertemuan I	79. 81	Baik

Untuk lebih jelasnya hasil tes keterampilan berbicara siswa secara individu tertera pada tabel yang terdapat pada lampiran XI.

4) Refleksi (Reflection)

Dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh hasil tindakan menunjukkan bahwa 76,96% (20 siswa) yang dinyatakan tuntas dan 25,92% (7 siswa) yang tidak tuntas. Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut.

a) Keberhasilan

Adapun keberhasilan pada pertemuan ini adalah 76,92% siswa yang sudah mampu berbicara didepan kelas dengan bercerita (cerita rakyat). Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu berbicara meningkat 29,62 dari 12 siswa menjadi 20 siswa.

b) Ketidakberhasilan

Keterampilan berbicara siswa masih tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam menyelesaikan tes, nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari 27 siswa yaitu 20 siswa yang mencapai nilai 75 keatas atau yang memiliki keterampilan berbicara baik dengan persentase 76,92%. dan 7 siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 atau keterampilan cukup/kurang dengan persentase 25,92%

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I pertemuan 2 ini dilakukan:

- (a) Peneliti menjelaskan kembali dengan metode diskusi dalam materi cerita (cerita rakyat)
- (b) Memanfaatkan siswa yang berkemampuan keterampilan berbicara tinggi pada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan atau tukar pikiran terhadap cerita kepada teman satu kelompok.

b. Pertemuan Ke -2

1) Perencanaan

Melihat dari hasil tes keterampilan berbicara pada siklus II pertemuan 2 tersebut maka sebelum melakukan pelaksanaan penerapan metode diskusi ini dalam pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama wali kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi siswa dan tes lisan (praktek) siklus disetiap pertemuan. Pembuatan instrumen penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi.

2) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario atau langkah-langkah yang

terdapat dalam RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan pada 2 pertemuan dimana setiap pertemuan diberikan tes lisan (praktek) untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara siswa yang telah dicapai siswa pada materi bercerita (cerita rakyat Timun Mas).

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-2 siklus II dengan RPP yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah ini melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali tentang pelajaran yang lalu yaitu cerita Danau Toba dengan menggunakan metode diskusi dan mengajak siswa untuk bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara.
- b) Peneliti membentuk atau mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dalam satu kelompok. Setelah itu peneliti membagikan cerita rakyat (Timun Mas) untuk mendiskusikan atau Tanya jawab terhadap cerita tersebut dengan anggota kelompoknya.
- c) Setelah siswa selesai bertanya jawab atau mendiskusikan cerita tersebut, peneliti meminta siswa untuk maju kedepan untuk bercerita didepan kelas agar siswa lebih meningkatkan keterampilan berbicara.

- d) Pada tahap ini, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok dengan skor tertinggi terhadap kekompakan anatar kelompok dalam berkelompok. Penghargaan tersebut berupa pulpen dan tipex.
- e) Tahap akhir yaitu peneliti mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti menutup dengan salam.

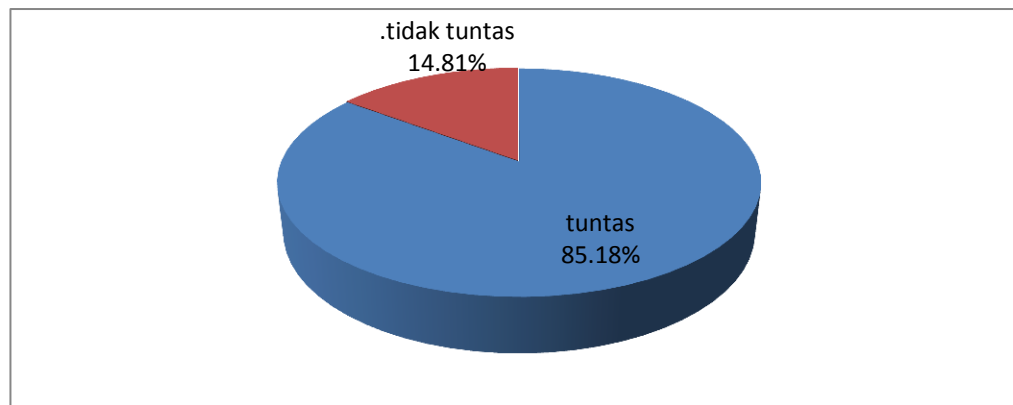
3) Pengamatan (*Observing*)

a) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2

Selama proses pembelajaran berlangsung guru bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang berlangsung. Variabel yang diteliti adalah keterampilan berbicara siswa pada setiap pertemuan. Selanjutnya hasil observasi Aktivitas KBM Siswa siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran XVII.

- b) Dari penilaian tes pada siklus II pertemuan 2 ini, ada peningkatan rata-rata kelas siklus II pertemuan II sebesar 76,29 menjadi 82,29 dengan kata lain 85,18% siswa mempunyai keterampilan berbicara dengan kategori baik (23 siswa).

Gambar 4.5
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan II



Tabel 4,4
Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Siklus II Pert 2

Kategori	Nilai Rata-Rata	Kriteria
Tes kemampuan awal	52,03	Cukup
Tes siklus I pertemuan I	60,18	Cukup
Tes siklus I pertemuan 2	67,22	Cukup
Tes siklus II pertemuan I	76,29	Baik
Tes siklus II pertemuan 2	82,29	Baik

Untuk lebih jelasnya asil tes keterampilan berbicara siswa secara individu tertera pada tabel yang terdapat pada lampiran XII.

4) Refleksi (Reflection)

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh hasil tindakan menunjukkan bahwa 85,18% (23 siswa) yang dinyatakan tuntas yang memiliki keterampilan berbicara baik dan 14.81% (4 siswa)yang tidak tuntas atau mempunyai keterampilan berbicara cukup. Hasil tes berbicara pada siklus II pertemuan ke-2 ini dapat disimpulkan:

- a) Peneliti telah mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui tes lisan (praktek) di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh pada pokok bahasan bercerita (cerita rakyat) dengan menggunakan metode diskusi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas dari tes kemampuan awal (52,03) dan siklus I pertemuan ke-1 (60,18) dan siklus I pertemuan ke-2 (67,22) dan siklus II pertemuan ke-1 (79,81) dan siklus II pertemuan ke-2 (82,29) dan siswa yang memiliki keterampilan berbicara baik melalui tes yang dilakukan dari tes kemampuan awal ada 6 orang siswa meningkat menjadi 10 siswa Pada siklus I pertemuan ke-1, meningkat menjadi 12 siswa pada siklus I pertemuan ke-2, meningkat menjadi 20 siswa pada siklus II pertemuan ke-1, dan meningkat menjadi 23 siswa pada pertemuan ke-2.
- b) Peneliti telah mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan metode diskusi pada materi bercerita. Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara yang diberikan kepada siswa mulai dari siklus I pertemuan ke-1 sampai pada pertemuan ke-2 menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi yaitu mencapai 85,18% siswa mempunyai keterampilan berbicara baik. Maka penelitian ini dapat dihentikan.

B. Pembahasan

Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa posisi siswa sebagai individu yang aktif mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang berasal dari pengalamannya. Menurut teori konstruktivisme, prinsip penting dari psikologi pendidikan bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan

kepada siswa, tetapi siswa harus mampu membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya. Hal ini sejalan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia Materi bercerita (Cerita Rakyat) dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode diskusi mulai dari siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi bercerita (Cerita Rakyat) pada siswa kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh.

Hasil penelitian ini dapat dibuktikan dari hasil tes siklus I sampai siklus II dimana pada tes awal rata-rata nilai siswa 52,03 kemudian pada siklus I pertemuan ke-I nilai rata-rata siswa 60,18 kemudian pada siklus I pertemuan ke-2 nilai rata-rata siswa 67,22 pada siklus II pertemuan ke-I nilai rata-rata 79,81 kemudian pada siklus II pertemuan ke-2 nilai rata-rata siswa 82,29. Persentase siswa keterampilan berbicara siswa yang tuntas pada tes awal 22,22% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan ke-I 37,03% kemudian siklus I Pertemuan ke-2 44,44% kemudian siklus II pertemuan ke-I persentase siswa keterampilan berbicara meningkat 76,92% kemudian pada siklus II pertemuan ke-2 meningkat menjadi 85,18%.

Sesuai dengan indikator tindakan pada skripsi ini, dimana siswa sudah melewati nilai rata-rata 75 yaitu dengan persentase siswa yang tuntas 85,18%. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Hesti Ratna Sari dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode sosiodrama. Peneliti juga menggunakan keterampilan berbicara namun

dengan menggunakan metode diskusi. Setelah penelitian dilaksanakan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh materi bercerita mengalami peningkatan dengan menerapkan metode diskusi.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabantara Esti Wijayanti hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui keterampilan berbicara melalui menggunakan metode materi bercerita di kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu. Penelitian ini menggunakan metode cerita dan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada kelas V Sekolah Dasar.

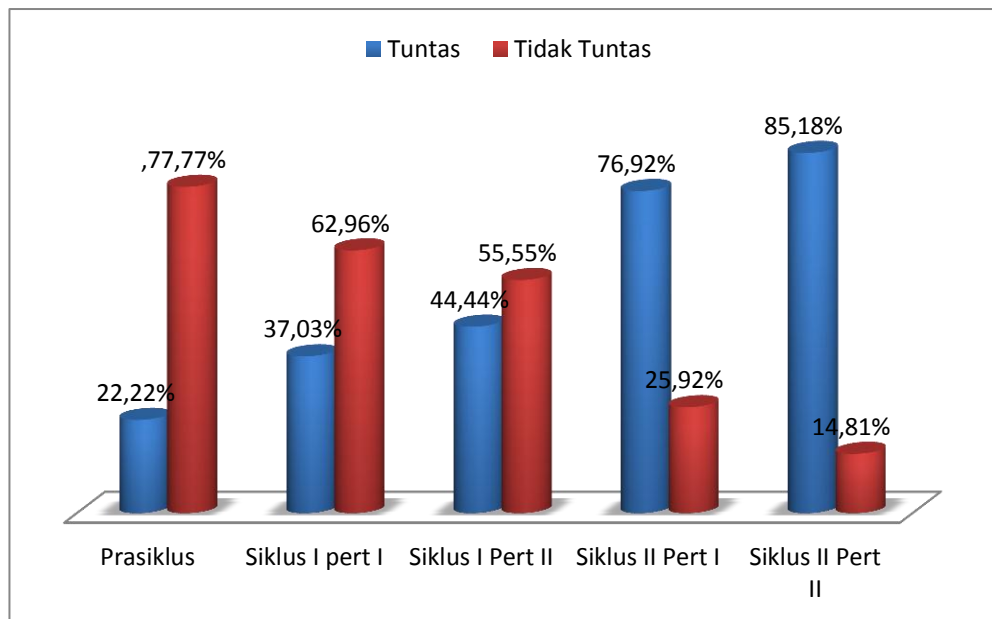
Secara keseluruhan berdasarkan penelitian terdahulu dan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini mengenai keterampilan berbicara siswa dan metode diskusi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa. Setelah dilakukan tindakan dengan penerapan keterampilan berbicara dengan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi bercerita di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh dapat diterima

Tabel 4.5
peningkatan keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri XI
Gunung Tuleh

Kriteria	Sebelum Siklus	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
Nilai Rata-rata Kelas	52,03	60,18	67,22	76,29	82,29
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	22,22%	37,03%	44,44%	62,96%	85,18%

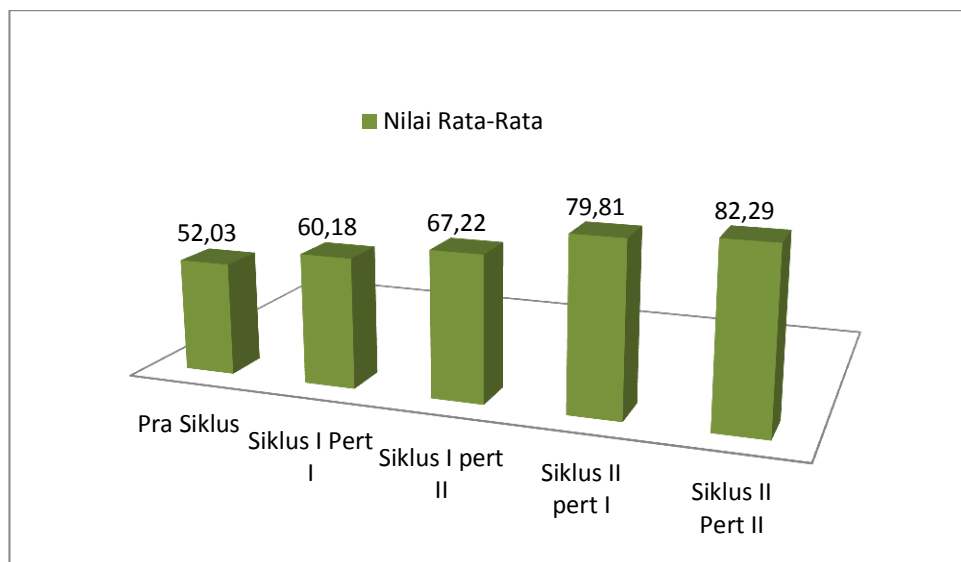
Berikut ini juga dapat dilihat peningkatan persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa pada setiap pertemuan dari diagram batang:

Gambar 4.6
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II SD
Negeri XI Gunung Tuleh



Berdasarkan tabel dan gambar diagram lingkaran di atas maka dapat disimpulkan Peningkatan persentase keterampilan berbicara siswa dari siklus siklus I sampai siklus II.

Gambar 4.7
Nilai rata-rata siswa



Jadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan menggunakan metode diskusi didalam pembelajaran. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh meningkat sesuai harapan. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat antara lain:

1. Hasil penelitian belajar yang digunakan peneliti yaitu dengan cara melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa, dan penelitian lain masih bisa melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan keterampilan menyimak, keterampilan menulis atau keterampilan membaca.
2. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa dalam membentuk diskusi kelompok sehingga awal pembelajaran siswa tidak kondusif dalam proses pembelajaran.
3. Adanya kesulitan membimbing kelompok, siswa diminta untuk mematuhi protocol kesehatan sehingga siswa dalam satu kelompok harus menjaga jarak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, memperoleh pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Setelah menerapkan metode diskusi, terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia setiap siklus.

Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi siklus I pada pertemuan I 62,85% dan pertemuan 2 mencapai 68,57%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I persentase meningkat menjadi 77,14% dan pada tes awal nilai rata-rata 52,03 dengan persentase 22,22%. Siklus I pertemuan ke-I terjadi peningkatan keterampilan berbicara setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode diskusi dengan rata-rata 60,18 dengan persentase 37,03%, siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan rata-rata 67,22 dengan persentase 44,44%. Siklus II pertemuan ke I rata-rata 79,81 dengan persentase 76,92%. Siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan rata-rata 82,29 dengan persentase 85,18%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi bercerita (cerita rakyat) di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan pengalaman yang terjadi selama penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Materi bercerita membutuhkan pemahaman siswa dalam menguasai cerita. Oleh karena itu, hendaknya siswa telah mampu menguasai materi cerita pada kelas sebelumnya, agar pembelajaran tidak terganggu.

2. Bagi Guru

a. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sehingga penggunaan metode diskusi dapat menjadi salah satu alternative pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan oleh guru.

b. Pembelajaran dengan menggunakan metode dskusi membutuhkan penjelasan yang cukup jelas agar dapat tersampaikan kepada siswa. Untuk itu, bagi guru yang hendak menggunakan metode ini dalam pembelajaran dapat mempersiapkan dan mengkondisikan siswa agar pembelajaran dapat diselesaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa salah satu faktor yang dapat menunjang pembelajaran adalah dengan perencanaan yang baik termasuk didalamnya adalah teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat berkomunikasi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian dan melakukan pengembangan penelitian dalam fokus yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Starategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quntum teahhing, 2005).
- Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implimentasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI* (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani Anggota IKAPI).
- Ayu Gustina Ningsih, Atmazaki, Syahrul R, ” *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui metode Bermain Teka-teki Siswa Kelas X MAS-TI Tabek Gadang Kabupaten Lima Puluh Kota*”, *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* Vol. 1 No. 3.
- Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2011).
- Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014).
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Edisi V, (Jakarta: Erlangga, 1996).
- Gede Sedanayasa, *Bimbingan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015).
- Giri Wiarto, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015).
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012).
- Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008).
- Hesti Ratna Sari, “meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode sosiodrama siswa kelas V B Keputran 1 Yogyakarta “. *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- I Ketut Dibia dan I Putu Mas Dewantara, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

- Idad Suhada, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Gaung Persada Press, 2011).
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar, *Strategi pembelajaran Bahasa*, (Bandung:Kerja Sama Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Dengan PT Remaja Rosdakarya,2016).
- Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran Untuk Revolusi Pengajaran*, (Medan:Media Persada, 2012).
- _____ *Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan: Media Persada, 2014).
- Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*,(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2016..
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Edisi Kesebelas. Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2012).
- Mahesha Kapadia, *Daya Ingat*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Masnur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014).
- Minto Rahayu, *bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007).
- Ngalimun, *Starategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*, (Jawa Timur: Ae Media Grafika, 2016).
- Pandapotan Tambunan, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar," *Jurnal Saintech*, Volume 08, No. 04, Desember 2016.
- Prabantara Esti Wijayanti Universitas Negeri Yogyakarta, "peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita siswa kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu". *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

- Prima Gusti, Yanti, *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016).
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016)
- Solchan,dkk, *Pendidikan bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).
- Sumiati dan Asra M.Ed. *Metode Pembelajaran*, (Bandung:CV Wacana Prima, 2016).
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009).
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran, Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Syamsu Yusuf L.N, dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014)
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- _____ *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Prenada Media Group,2006).
- Zainal Aqib, dkk,*Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Yrama Wtya, 2010).

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN KE I

Satuan Pendidikan	: SD Negeri XI Gunung Tuleh
Kelas / Semester	: V (lima) / I (Satu)
Tema 7	: Peristiwa Dalam Kehidupan
Subtema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran	: I
Alokasi Waktu	: 2 x35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 :Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya	<p>1.2.1 Mengidentifikasi nama tokoh dan watak dalam cerita rakyat.</p> <p>1.2.2 Mengidentifikasi tema dalam cerita rakyat.</p> <p>1.2.3 Mengidentifikasi amanat dalam cerita rakyat.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat mengidentifikasi tokoh dan watak dalam cerita rakyat dengan baik
2. Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat mengidentifikasi tema cerita dalam cerita rakyat dengan baik.
3. Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat mengidentifikasi amanat cerita dalam cerita rakyat dengan baik.

D. Pendekatan Dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Sainifik
2. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Permainan

E. Materi Pokok

Cerita Rakyat (Keong Mas)

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan berdoa, menanyakan kabar 2. Guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan cerita Keong Mas sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. 4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. 	5 Menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca materi rakyat dan unsurnya. 2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unsurnya. 3. Siswa mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan temannya. 4. Siswa mengidentifikasi nama tokoh dalam cerita rakyat yang didengarkan. 5. Siswa mengidentifikasi tema dan amanat dari cerita rakyat yang didengarnya. 	50 Menit

	<p>6. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang dibacakan temannya.</p> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok akan bercerita (cerita rakyat (Keong Mas) 2. Setiap kelompok menerima teks cerita dari guru 3. Setiap sekelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita yang di berikan guru. 4. Setiap kelompok siswa akan menceritakan cerita di depan kelas. 5. Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lainnya sebagai penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain. 6. Secara berkelompok siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan kelompok lain. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru membahas jawaban siswa 2. Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok apakah ada jawaban yang berbeda. 3. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan 	
--	--	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah satu siswa. 	15 Menit

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Teks Cerita Rakyat (Keong Mas)
2. Sumber Belajar :
 - a. Nur Aini, Umri dan Indriyani, 2008. Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Observasi (Sikap)
 - b. Unjuk Kerja
 - c. Penilaian Hasil Belajar (Evaluasi).

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap											
		Kerja Sama				Teliti				Berani			
		SB	B	C	KB	SB	B	C	KB	SB	B	C	KB

Catatan :Berikan Tanda Centang (√)Pada Kolom Yang Sesuai

SB :Sangat Baik (4)

B :Baik (3)

C :Cukup (2)

KB :Kurang Baik (1)

b. Penilaian Keterampilan

Mengidentifikasi tema dan amanat cerita rakyat

Aspek yang dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Identifikasi tema	Dapat mengidentifikasi tema dan sesuai dengan isi cerita	Dapat mengidentifikasi tema tetapi kurang sesuai dengan	Dapat mengidentifikasi tema tetapi tidak sesuai dengan isi cerita	Belum dapat mengidentifikasi tema

		cerita		
Identifikasi amanat	Dapat mengidentifikasi amanat dan sesuai dengan isi cerita	Dapat mengidentifikasi amanat tetapi kurang sesuai isi cerita	Dapat mengidentifikasi amanat tetapi tidak sesuai dengan isi cerita	Belum dapat mengidentifikasi amanat

c. **Penilaian Produk Keterampilan Berbicara Siswa**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	ucapan	Ucapan jelas, menggunakan bahasa baku, dan mudah dipahami.	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami, namun ada beberapa ucapan yang menggunakan bahasa tidak baku.	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa yang tidak baku.	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicaraan dapat sulit dipahami.	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami.	1-3	Sangat Kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat.	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, dan cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang stabil.	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, dan perhentian kalimat cepat-lambatnya berbicara sudah tepat, namun	7-9	Cukup

		intonasi belum tepat.		
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, dan intonasi tepat namun pembicaraan terlalu cepat atau terlalu lambat.	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicaraan sulit dipahami	1-3	Sangat Kurang
3	Kosakata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya tepat.	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata beragam dan tepat penggunaannya.	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat.	7-9	Cukup
		Kosa kata terbata, namun benar dalam pengucapannya.	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya.	1-3	Sangat Kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	17-20	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia penempatan subjek, predikat objek yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	13-16	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia penempatan subjek, predikat objek belum tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	9-12	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	5-8	Kurang

		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	1-4	Sangat Kurang
Keberanian		Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak takut atau gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	10-12	Baik
		Siswa mampu presentasi di depan kelas meskipun terlihat takut dan dan gugup.	7-9	Cukup
		Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja.	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali	1-3	Sangat Kurang
Kelancaran		Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus.	17-20	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil.	13-16	Baik
		Pembicaraan lancar namun kadang-kadang masih ragu dan lambat.	9-12	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e..., em..., apa itu...	5-8	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus, lambat dan banyak berhenti.	1-4	Sangat Kurang

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek kebahasaan	e. Ucapan	15
		f. Tekanan	15
		g. Kosakata	15
		h. Kalimat	20
2	Aspek nonkebahasaan	c. Keberanian	15
		d. Kelancaran	20
Jumlah			100

Skor Maksimal : 100

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 100$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 – 65	C	C (Cukup)

Paraman Ampalu, November 2020

Mengetahui

Wali Kelas V

Mahasiswa Penelitian

ERMA S. Pd
NIP:198108 14 20062 019

FITRIAH
NIM:162 0500 023

Kepala Sekolah

ERWINSYAH S. Pd
NIP: 19700831 199311 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I PERTEMUAN KE II**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri XI Gunung Tuleh
Kelas / Semester	: V (lima) / I (Satu)
Tema 7	: Peristiwa Dalam Kehidupan
Subtema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 :Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1,2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya	1.2.1 membaca cerita rakyat secara bergantian 1.2.2 Mengidentifikasi nama tokoh dan watak dalam cerita rakyat. 1.2.3 Mengidentifikasi tema dalam cerita rakyat. 1.2.4 Mengidentifikasi amanat dalam cerita rakyat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat mengidentifikasi tokoh dan watak dalam cerita rakyat dengan baik
2. Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat mengidentifikasi tema cerita dalam cerita rakyat dengan baik.
3. Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat mengidentifikasi amanat cerita dalam cerita rakyat dengan baik.

D. Pendekatan Dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Permainan

E. Materi Pokok

Cerita Rakyat (Malin Kundang)

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan berdoa, menanyakan kabar. 2. Guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan cerita rakyat Malin Kundang sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. 4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. 	5 Menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tanya jawab seputar cerita rakyat yang pernah dibaca siswa atau yang pernah didengar 2. Memberikan gambaran pengetahuan mengenai cerita rakyat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi pengetahuannya <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks cerita rakyat secara bergantian. 2. Siswa menyebutkan nama dan watak 	50 Menit

	<p>tokoh.</p> <p>3. Siswa diminta untuk berpartisipasi aktif dalam menceritakan ulang cerita rakyat yang telah dibacakan.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Siswa menyimpulkan amanat dari cerita rakyat yang dapat diambil dan diamalkan.</p> <p>2. Membuat kesimpulan watak yang perlu di contoh dan watak buruk yang harus dihindari.</p>	
Kegiatan penutup	<p>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? <p>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</p> <p>4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah satu siswa.</p>	15 Menit

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Teks Cerita Rakyat (Malin Kundang)
2. Sumber Belajar :
 - a. Nur Aini, Umri dan Indriyani, 2008. Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Observasi (Sikap)
 - b. Unjuk Kerja
 - c. Penilaian Hasil Belajar (Evaluasi)
2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap											
		Kerja Sama				Teliti				Berani			
		SB	B	C	KB	SB	B	C	KB	SB	B	C	KB

Catatan :Berikan Tanda Centang (√) Pada Kolom Yang Sesuai

SB : Sangat Baik (4)

B :Baik (3)

C :Cukup (2)

KB :Kurang Baik (1)

b. Penilaian Keterampilan

Mengidentifikasi tema dan amanat cerita rakyat

Aspek yang dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)

Identifikasi tema	Dapat mengidentifikasi tema dan sesuai dengan isi cerita	Dapat mengidentifikasi tema tetapi kurang sesuai dengan cerita	Dapat mengidentifikasi tema tetapi tidak sesuai dengan isi cerita	Belum dapat mengidentifikasi tema
Identifikasi amanat	Dapat mengidentifikasi amanat dan sesuai dengan isi cerita	Dapat mengidentifikasi amanat tetapi kurang sesuai isi cerita	Dapat mengidentifikasi amanat tetapi tidak sesuai dengan isi cerita	Belum dapat mengidentifikasi amanat

c. Penilaian Pengetahuan

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	ucapan	Ucapan jelas, menggunakan bahasa baku, dan mudah dipahami.	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami, namun ada beberapa ucapan yang menggunakan bahasa tidak baku.	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa yang tidak baku.	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicaraan dapat sulit dipahami.	4-6	Kurang

		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami.	1-3	Sangat Kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat.	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, dan cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang stabil.	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, dan perhentian kalimat cepat-lambatnya berbicara sudah tepat, namun intonasi belum tepat.	7-9	Cukup
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, dan intonasi tepat namun pembicaraan terlalu cepat atau terlalu lambat.	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicaraan sulit dipahami	1-3	Sangat Kurang
3	Kosakata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya tepat.	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata beragam dan tepat penggunaannya.	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat.	7-9	Cukup
		Kosa kata terbata, namun benar dalam pengucapannya.	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya.	1-3	Sangat Kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan, kaitannya antara kalimat satu	17-20	Sangat Baik

		dengan yang lain.		
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia penempatan subjek, predikat objek yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	13-16	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia penempatan subjek, predikat objek belum tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	9-12	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	5-8	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	1-4	Sangat Kurang
	Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak takut atau gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	10-12	Baik
		Siswa mampu presentasi di depan kelas meskipun terlihat takut dan dan gugup.	7-9	Cukup
		Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja.	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali	1-3	Sangat Kurang

	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus.	17-20	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil.	13-16	Baik
		Pembicaraan lancar namun kadang-kadang masih ragu dan lambat.	9-12	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e..., em..., apa itu...	5-8	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus, lambat dan banyak berhenti.	1-4	Sangat Kurang

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek kebahasaan	i. Ucapan	15
		j. Tekanan	15
		k. Kosakata	15
		l. Kalimat	20
2	Aspek nonkebahasaan	e. Keberanian	15
		f. Kelancaran	20
Jumlah			100

Skor Maksimal : 100

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 100$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 – 65	C	C (Cukup)

Wali Kelas V

Mahasiswa Penelitian

ERMA S. Pd
NIP:198108 14 20062 019

FITRIAH
NIM:162 0500 023

Mengetahui
Kepala Sekolah

ERWINSYAH S. Pd
NIP:19700831 199311 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II PERTEMUAN KE I**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri XI Gunung Tuleh
Kelas / Semester	: V (lima) / I (Satu)
Tema 7	: Peristiwa Dalam Kehidupan
Subtema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran	: 4
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 :Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya	1.2.1 Mengidentifikasi nama tokoh dan watak dalam cerita rakyat. 1.2.2 Mengidentifikasi tema dalam cerita rakyat. 1.2.3 Mengidentifikasi amanat dalam cerita rakyat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat mengidentifikasi tokoh dan watak dalam cerita rakyat dengan baik
2. Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat mengidentifikasi tema cerita dalam cerita rakyat dengan baik.
3. Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat mengidentifikasi amanat cerita dalam cerita rakyat dengan baik.

D. Pendekatan Dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Permainan

E. Materi Pokok

Cerita Rakyat (Danau Toba)

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan	5 Menit

	<p>berdoa, menanyakan kabar</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan cerita Danau Toba sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. 4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. 	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca materi rakyat dan unsurnya. 2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unsurnya. 3. Siswa mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan temannya. 4. Siswa mengidentifikasi nama tokoh dalam cerita rakyat yang didengarkan. 5. Siswa mengidentifikasi tema dan amanat dari cerita rakyat yang didengarnya. 6. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang dibacakan temannya. 	50 Menit

	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok akan bercerita (cerita rakyat (Danau Toba) 2. Setiap kelompok menerima teks cerita dari guru 3. Setiap sekelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita yang di berikan guru. 4. Setiap kelompok siswa akan menceritakan cerita di depan kelas. 5. Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lainnya sebagai penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain. 6. Secara berkelompok siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan kelompok lain. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru membahas jawaban siswa 2. Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok apakah ada jawaban yang berbeda. 3. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan 	
--	---	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah satu siswa. 	15 enit
---------	---	---------

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Teks Cerita Rakyat (Keong Mas)
2. Sumber Belajar :
 - a. Nur Aini, Umri dan Indriyani, 2008. Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Observasi (Sikap)
 - b. Unjuk Kerja
 - c. Penilaian Hasil Belajar (Evaluasi)

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap											
		Kerja Sama				Teliti				Berani			
		SB	B	C	KB	SB	B	C	KB	SB	B	C	KB

Catatan :Berikan Tanda Centang (√)Pada Kolom Yang Sesuai

SB :Sangat Baik (4)

B :Baik (3)

C :Cukup (2)

KB :Kurang Baik (1)

b. Penilaian Keterampilan

Mengidentifikasi tema dan amanat cerita rakyat

Aspek yang dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Identifikasi tema	Dapat mengidentifikasi tema dan sesuai dengan isi cerita	Dapat mengidentifikasi tema tetapi kurang sesuai dengan cerita	Dapat mengidentifikasi tema tetapi tidak sesuai dengan isi cerita	Belum dapat mengidentifikasi tema

Identifikasi amanat	Dapat mengidentifikasi amanat dan sesuai dengan isi cerita	Dapat mengidentifikasi amanat tetapi kurang sesuai isi cerita	Dapat mengidentifikasi amanat tetapi tidak sesuai dengan isi cerita	Belum dapat mengidentifikasi amanat
---------------------	--	---	---	-------------------------------------

c. Penilaian Pengetahuan

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	ucapan	Ucapan jelas, menggunakan bahasa baku, dan mudah dipahami.	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami, namun ada beberapa ucapan yang menggunakan bahasa tidak baku.	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa yang tidak baku.	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicaraan dapat sulit dipahami.	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami.	1-3	Sangat Kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat.	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, dan cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang stabil.	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, dan perhentian kalimat cepat-lambatnya berbicara sudah tepat, namun intonasi belum tepat.	7-9	Cukup

		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, dan intonasi tepat namun pembicaraan terlalu cepat atau terlalu lambat.	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicaraan sulit dipahami	1-3	Sangat Kurang
3	Kosakata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya tepat.	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata beragam dan tepat penggunaannya.	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat.	7-9	Cukup
		Kosa kata terbata, namun benar dalam pengucapannya.	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya.	1-3	Sangat Kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	17-20	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia penempatan subjek, predikat objek yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	13-16	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia penempatan subjek, predikat objek belum tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	9-12	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	5-8	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	1-4	Sangat Kurang

Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak takut atau gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	13-15	Sangat Baik
	Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	10-12	Baik
	Siswa mampu presentasi di depan kelas meskipun terlihat takut dan dan gugup.	7-9	Cukup
	Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja.	4-6	Kurang
	Siswa tidak berani berbicara sama sekali	1-3	Sangat Kurang
Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus.	17-20	Sangat Baik
	Pembicaraan lancar namun kurang stabil.	13-16	Baik
	Pembicaraan lancar namun kadang-kadang masih ragu dan lambat.	9-12	Cukup
	Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e..., em..., apa itu...	5-8	Kurang
	Pembicaraan terputus-putus, lambat dan banyak berhenti.	1-4	Sangat Kurang

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek kebahasaan	a. Ucapan	15
		b. Tekanan	15
		c. Kosakata	15
		d. Kalimat	20
2	Aspek nonkebahasaan	g.Keberanian	15
		h.Kelancaran	20
Jumlah			100

Skor Maksimal : 100

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 – 65	C	C (Cukup)

Paraman Ampalu, November 2020

Mengetahui

Wali Kelas V

Mahasiswa Penelitian

ERMA S. Pd
NIP:198108 14 20062 019

FITRIAH
NIM:162 0500 023

Kepala Sekolah

ERWINSYAH S. Pd
NIP: 19700831 199311 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II PERTEMUAN KE II**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri XI Gunung Tuleh
Kelas / Semester	: V (lima) / I (Satu)
Tema 7	: Peristiwa Dalam Kehidupan
Subtema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran	: 5
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 :Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya	<p>1.2.1 Mengidentifikasi nama tokoh dan watak dalam cerita rakyat.</p> <p>1.2.2 Mengidentifikasi tema dalam cerita rakyat.</p> <p>1.2.3 Mengidentifikasi amanat dalam cerita rakyat.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat mengidentifikasi tokoh dan watak dalam cerita rakyat dengan baik
2. Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat mengidentifikasi tema cerita dalam cerita rakyat dengan baik.
3. Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat mengidentifikasi amanat cerita dalam cerita rakyat dengan baik.

D. Pendekatan Dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Permainan

E. Materi Pokok

Cerita Rakyat (Timun Mas)

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan berdoa, menanyakan kabar 2. Guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan cerita Timun Mas sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. 4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. 	5 Menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca materi rakyat dan unturnya. 2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unturnya. 3. Siswa mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan temannya. 4. Siswa mengidentifikasi nama tokoh dalam cerita rakyat yang didengarkan. 5. Siswa mengidentifikasi tema dan 	50 Menit

	<p>amanat dari cerita rakyat yang didengarnya.</p> <p>6. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang dibacakan temannya.</p> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok akan bercerita (cerita rakyat (Timun Mas)) 2. Setiap kelompok menerima teks cerita dari guru. 3. Setiap sekelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita yang di berikan guru. 4. Setiap kelompok siswa akan menceritakan cerita di depan kelas. 5. Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lainnya sebagai penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain. 6. Secara berkelompok siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan kelompok lain. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru membahas jawaban siswa. 2. Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok apakah ada jawaban yang berbeda. 	
--	---	--

	3. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan	
Penutup	<p>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? <p>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</p> <p>4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah satu siswa.</p>	16 enit

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Teks Cerita Rakyat (Timun Mas)

2. Sumber Belajar :

- a. Nur Aini, Umri dan Indriyani, 2008. Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

H. Penilaian

- I. Teknik Penilaian
 - a. Observasi (Sikap)

b. Unjuk Kerja

c. Penilaian Hasil Belajar (Evaluasi)

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap											
		Kerja Sama				Teliti				Berani			
		SB	B	C	KB	SB	B	C	KB	SB	B	C	KB

Catatan :Berikan Tanda Centang (√)Pada Kolom Yang Sesuai

SB :Sangat Baik (4)

B :Baik (3)

C :Cukup (2)

KB :Kurang Baik (1)

b. Penilaian Keterampilan

Mengidentifikasi tema dan amanat cerita rakyat

Aspek yang dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Identifikasi tema	Dapat mengidentifikasi tema dan sesuai dengan isi cerita	Dapat mengidentifikasi tema tetapi kurang sesuai dengan	Dapat mengidentifikasi tema tetapi tidak sesuai dengan isi cerita	Belum dapat mengidentifikasi tema

		cerita		
Identifikasi amanat	Dapat mengidentifikasi amanat dan sesuai dengan isi cerita	Dapat mengidentifikasi amanat tetapi kurang sesuai isi cerita	Dapat mengidentifikasi amanat tetapi tidak sesuai dengan isi cerita	Belum dapat mengidentifikasi amanat

c. Penilaian Pengetahuan

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	ucapan	Ucapan jelas, menggunakan bahasa baku, dan mudah dipahami.	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami, namun ada beberapa ucapan yang menggunakan bahasa tidak baku.	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa yang tidak baku.	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicaraan dapat sulit dipahami.	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami.	1-3	Sangat Kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat.	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, dan cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang stabil.	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, dan perhentian	7-9	Cukup

		kalimat cepat-lambatnya berbicara sudah tepat, namun intonasi belum tepat.		
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, dan intonasi tepat namun pembicaraan terlalu cepat atau terlalu lambat.	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicaraan sulit dipahami	1-3	Sangat Kurang
3	Kosakata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya tepat.	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata beragam dan tepat penggunaannya.	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat.	7-9	Cukup
		Kosa kata terbata, namun benar dalam pengucapannya.	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya.	1-3	Sangat Kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan, kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	17-20	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia penempatan subjek, predikat objek yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	13-16	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia penempatan subjek, predikat objek belum tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	9-12	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia,	5-8	Kurang

		penempatan subjek, predikat objek belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.		
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	1-4	Sangat Kurang
	Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak takut atau gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	10-12	Baik
		Siswa mampu presentasi di depan kelas meskipun terlihat takut dan dan gugup.	7-9	Cukup
		Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja.	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali	1-3	Sangat Kurang
	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus.	17-20	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil.	13-16	Baik
		Pembicaraan lancar namun kadang-kadang masih ragu dan lambat.	9-12	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e..., em..., apa itu...	5-8	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus, lambat dan banyak berhenti.	1-4	Sangat Kurang

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek kebahasaan	a.Ucapan	15
		b. Tekanan	15
		c. Kosakata	15
		d.Kalimat	20
2	Aspek nonkebahasaan	e.Keberanian	15
		f.Kelancaran	20
Jumlah			100

Skor Maksimal : 100

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 – 65	C	C (Cukup)

Paraman Ampalu, November 2020

Mengetahui

Wali Kelas V

Mahasiswa Penelitian

ERMA S. Pd
NIP:198108 14 20062 019

FITRIAH
NIM:162 0500 023

Kepala Sekolah

ERWINSYAH S. Pd
NIP: 19700831 199311 1 002

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri XI Gunung Tuleh
 Tema : Peristiwa Dalam Kehidupan
 Sub tema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Kelas/Semester : V/ Ganjil
 Pokok Bahasan : Bercerita (Cerita Rakyat)
 Nama Validator : Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd.
 Pekerjaan : Dosen Bahasa Indonesia

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Tidak Valid 3 = Valid
 2 = Kurang Valid 4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1.	Format RPP				
	➤ Kesuaian penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator				

	➤ Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	➤ Kejelasan rumusan indikator				
	➤ Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan				
2	Materi (isi) yang Disajikan				
	➤ Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	➤ Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3	Bahasa				
	➤ Penggunaan bahasa yang ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4	Waktu				
	➤ Kejelasan lokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran				
	➤ Rasionalitas lokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran				
5	Metode Sajian				
	➤ Dukungan strategi dan kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian indikator				
6	Sarana dan alat bantu pembelajaran				
	➤ Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (Validasi) Umum				
	➤ Penilaian umum terhadap tes penguasaan konsep				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan, September 2020

Validator

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd

NIP. 19751020 200312 1 003

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
Pekerjaan : Dosen Bahasa Indonesia

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **”Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh.”**

Yang disusun oleh:

Nama : Fitriah
Nim : 16 205 00023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik.

Padangsidempuan, September 2020

Validator

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd

NIP. 19751020 200312 1 003

Cerita Rakyat Siklus I Pertemuan ke I

“Legenda Keong Mas”

Pada zaman dahulu kala. Hiduplah seorang Raja yang bernama Kertamarta. Ia memimpin sebuah kerajaan yang sangat indah dan megah yang bernama Kerajaan

Daha. Raja Kertamarta mempunyai dua orang Putri yang cantik, Dewi Galuh dan Candra Kirana. Kehidupan mereka sangat bahagia dan berkecukupan. Pada suatu hari, datanglah seorang pangeran tampan dari kerajaan Kahuripan. Pangeran tersebut bernama Raden Inu Kertapati. Kedatangan Pangeran ke kerajaan Daha adalah untuk melamar salah satu Putri Raja, yaitu Candra Kirana. Kedatangan dan maksud Pangeran sangat di sambut baik oleh Raja Kertamarta. Putri Candra Kirana pun menerima lamaran Pangeran Kertapati. Karena pertunangan itu lah membuat Dewi Galuh merasa sangat iri. Ia menaruh hati pada Pangeran Kertapati dan merasa dirinyalah yang lebih cocok menjadi tunangannya. Dari perasaan irilah kemudian berkembang menjadi perasaan benci. Dewi Galuh mulai merencanakan untuk menyingkirkan Candra Kirana dari kerajaan.

Suatu hari, secara diam-diam Putri Dewi Galuh pergi menemui seorang penyihir jahat. Ia meminta bantuan kepada penyihir itu untuk menyihir Candra Kirana menjadi sesuatu yang menjijikan sehingga Raden Inu menjauhinya. Ia pun berharap menjadi pengganti Candra Kirana sebagai tunangannya. Penyihir pun menyetujui permintaan Dewi Galuh. Namun, penyihir tidak dapat masuk istana karena akan menimbulkan sebuah kecurigaan. Akhirnya, Dewi Galuh mempunyai siasat untuk memfitnah Candra Kirana, sehingga ia diusir dari kerajaan. Candra Kirana meninggalkan kerajaan dengan perasaan sedih. Di tengah perjalanan ia bertemu dengan penyihir jahat dan menyihir Candra Kirana menjadi Keong Mas. Setelah berhasil menyihir Candra Kirana, penyihir langsung membuangnya ke sungai. “Kutukanmu akan hilang, jika kamu dapat bertemu dengan tunanganmu Pangeran Kertapati !” kata penyihir.



Gambar 1 Penyihir mengkutuk Canra Kirana Menjadi Keong Mas

Suatu hari, seorang Nenek sedang mencari ikan dengan menggunakan jala. Akhirnya, Keong Mas ikut tersangkut oleh jala tersebut. Melihat betapa indahnya Keong Mas yang ia dapatkan. Si Nenek langsung membawanya pulang dan di simpannya Keong masMas di tempayan. Nenek tersebut memelihara Keong Mas dengan baik dan memberikan makan, agar tidak mati.



Gambar 2 Nenek Mencari Ikan di Sungai Serta Mendapatkan Keong Mas Tersangkut di jalanya

Keesokan harinya, sang Nenek kembali ke sungai untuk mencari Ikan. Namun, tidak satu pun yang ia dapatkan. Karena sudah terlalu lama tapi tidak mendapatkan hasil. Ia pun segera memutuskan untuk pulang kerumah. Ketika Nenek sampai di rumah. Ia sangat terkejut. Ia melihat makanan yang sangat enak sudah tersedia di atas mejanya. Ia merasa sangat heran dan bertanya-tanya siapa yang sudah membuatkan makanan itu.



Gambar 3 Nenek Merasa Heran Siapa Yang Menyiapkan Makanan di Atas Meja

Setiap hari kejadian serupa terus terjadi. Karena merasa penasaran, Sang Nenek memutuskan untuk pura-pura pergi ke laut. Sebenarnya ia ingin tahu dan mengintip siapa yang sudah membuatkan makanan setiap hari.

Sang nenek sangat terkejut. Melihat Keong Mas yang ia simpan di tempayan berubah menjadi seorang gadis yang cantik jelita. Gadis cantik tersebut langsung menyiapkan makanan di atas meja. Karena rasa penasarannya, Sang Nenek langsung menghampiri gadis cantik tersebut “Siapa kamu putri yang cantik? Dan dari manakah asalmu?”, tanya sang Nenek Keong Mas yang berubah menjadi wujud aslinya yaitu Candra Kirana. Sangat terkejut melihat kedatangan

Sang Nenek yang tiba-tiba. Akhirnya, Candra Kirana menjelaskan siapa ia sebenarnya. Dan menceritakan kenapa ia berubah menjadi Keong Mas. Setelah menjelaskan kepada Sang Nenek, Candra Kirana pun kembali berubah wujud menjadi Keong Mas. Sementara, Pangeran Kertapati terus mencari Putri Candra Kirana yang mendadak hilang entah kemana. Namun, kabar dari Candra Kirana pun tidak dapat ia dapatkan. Pangeran Kertapati yakin bahwa Candra Kirana masih hidup, dan ia terus mencari. Iapun berjanji, tidak akan kembali ke kerajaan sebelum menemukan tunangannya Candra Kirana.

Akhirnya, penyihir jahat mengetahui bahwa Pangeran Kertapati sedang mencari Candra Kirana. Ia mencari cara agar Pangeran tidak dapat menemukan Candra Kirana. Ia pun menyamar menjadi seekor burung gagak. Di tengah perjalanan, Pangeran Kertapati dikejutkan oleh burung gagak yang dapat bicara. Burung gagak tersebut mengetahui tujuannya. Pangeran yang merasa senang dan menganggap burung tersebut tahu dimana keberadaan Candra Kirana. Ia pun mengikuti petunjuk yang di berikan burung gagak. Padahal petunjuk jalan tersebut salah.

Pangeran Kertapati mulai kebingungan dengan petunjuk yang di berikan burunggagak. Di tengah perjalanan, ia bertemu dengan seorang kakek tua yang sedang kelaparan. Ia segera memberikan makanan. Ternyata, kakek tersebut adalah seorang kakek yang sakti dan menolong Pangeran Kertapati dari burung gagak. Kakek memukul burung gagak dengan tongkatnya dan tiba-tiba burung gagak itu berubah menjadi asap. Kakek tersebut memberikan petunjuk jalan. Pangeran Kertapati segera menuju Desa Dadapan. Berhari-hari, ia menempuh perjalanan. Namun, di tengah perjalanan bekalnya telah habis. Ia merasa sangat kehausan. Ia pun melihat sebuah rumah dan segera menuju ke rumah tersebut. Ia berniat untuk meminta segelas air. Namun, bukannya hanya air yang ia dapatkan. Tetapi Candra Kirana yang ia cari. Ia melihat tunangannya dari jendela sedang memasak.



Gambar 4 Pangeran Inu Kertapati Menemukan Canra Kirana

Akhirnya, Pangeran Raden dapat menemukan Candra Kirana. Ia merasa sangatsenang. Begitu pula dengan Candra Kirana yang berhasil menghilangkan kutukannya, apabila bertemu dengan tunangannya. Candra Kirana menjadi gadis cantik jelita. Pangeran Kertapati segera membawa Candra Kirana ke kerajaan

Daha. Ia pun mengajak Nenek yang sudah menolongnya. Candra Kirana pun menjelaskan perbuatan Dewi Galuh selama ini kepada Baginda Raja. Akhirnya, kejahatan Dewi Galu terbongkar. Dewi Galuh mendapat hukuman atas perbuatannya itu. Namun, karena merasa takut akan hukuman. ia melarikan diri ke hutan. Kemudian Baginda Raja minta maaf kepada Candra Kirana Akhirnya, Pangeran Kertapati dan Candra Kirana memutuskan untuk menikah dan mereka hidup bahagia.

SOAL TES SIKLUS I PERTEMUAN KE I

Siswa akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita (cerita rakyat Keong Mas) pada siklus I pertemuan ke I Dalam satu kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Siswa akan berbicara di depan kelas bersama teman kelompoknya. Satu siswa dipilih untuk menceritakan cerita yang sementara siswa yang lain akan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.



Cerita Rakyat

SIKLUS I (Pertemuan ke I Dan Pertemuan ke II)

MALIN KUNDANG ANAK DURHAKA

Pada zaman dahulu, hiduplah seorang janda bersama seorang anak laki-lakinya bernama Malin Kundang, di perkampungan pantai Air Manis, Padang Sumatera Barat. Perempuan itu bernama Mande Rubayah, sedangkan anak itu bernama Malin Kundang, sejak kanak-kanak Malin Kundang udah ditinggal mati ayahnya. Pada saat Malin Menginjak dewasa, ada kapal besar berlabuh di pantai Air Manis. Kedatangan kapal tersebut meneguhkan hatinya untuk pergi merantau. “Bu saya ingin merantau mencari kerja, merantau ke negeri orang”.kata Malin dengan suara lirih. “belum tentu setahun sekali ada kapal besar merapat di pantai ini. Saya akan mencari kerja agar nasib kita berubah dan terbebas dari kemiskinan.” Ibu tenanglah, tidak akan terjadi apa-apa denganku, kata Malin menggenggam tangan ibunya. Izinkanlah bu pinta Malin Kundang memohon ibunya. Baiklah ibu mengizinkan, cepat kembali ibu akan selalu menunggumu nak , kata ibunya sambil menangis. Meski dengan berat hati, akhirnya Mande Rubayah pun mengizinkan anaknya pergi.



Gambar 1 Malin Kundang Berpamitan Sama Ibunya

Hari-hari terus berlalu, hari yang terasa lambat bagi Mande Rubayah. Setiap pagi dan sore Mande memandang ke laut. Ia selalu mendoakan anaknya agar selalu selamat dan cepat kembali ia yakin bahwa anaknya pasti datang. Benar saja tak lama kemudian disuatu hari yang cerah dari kejauhan tampak sebuah

kapal yang megah nan indah berlayar menuju pantai. Orang kampung berkumpul mereka mengira bahwa kapal itu milik sultan atau seorang pangeran. Mereka menyambutnya dengan gembira. Mande Rubayah amat gembira mendengar hal itu, ketika kapal itu mulai merapat, terlihat sepasang anak muda berdiri di anjungan. Pakaian mereka berkilauan terkena sinar matahari. Wajah mereka cerah dihiasi senyum karena bahagia disambut dengan meriah.

Mande Rubayah ikut berdesakan mendekati kapal tersebut. Jantungnya berdebar keras saat melihat lelaki muda yang berada di kapal tersebut. Ia sangat yakin bahwa lelaki muda itu adalah Malin Kundang. Tanpa canggung ia langsung memeluk Malin erat-erat seolah-olah takut kehilangan anaknya lagi. Lalu ia pun menyapa Malin dengan suara serak, karena menahan tangis bahagia. “Malin, anakku, mengapa begitu lamanya kamu meninggalkan ibu?” Malin terkejut karena dipeluk wanita tua renta yang berpakaian compang-camping itu. Ia tak percaya bahwa wanita tua itu adalah ibunya. Sebelum dia sempat berbicara, istrinya yang cantik itu meludah sambil berkata “wanita jelek inilah ibumu? Mengapa dahulu kamu berbohong padaku. Ucabnya sinis”. Bukankah dahulu kamu katakan bahwa ibumu seorang bangsawan yang sederajat dengan ku?.



Gambar 2 Malin Kundang Tidak Mengakui Ibunya

Mendengar kata-kata pedas istrinya Malin Kundang langsung mendorong ibunya hingga tergulir ke pasir, “wanita gila aku bukan anakmu ucapannya kasar. Mande Rubayah tidak percaya akan perilaku anaknya. Ia terjatuh terduduk sambil berkata Malin, Malin anakku aku ini ibumu, nak. Mengapa kamu sekarang seperti ini nak?. Malin kundang tidak mempedulikan perkataan ibunya. Ia malu kepada

istrinya. Melihat wanita itu beringsut hendak memeluk kakinya, Malin menendangnya sambil berkata, "hai, wanita gila! ibuku tidak seperti engkau! Melarat dan kotor" wanita tua itu terkapar di pasir, menagis dan sakit hati.

Orang-orang yang melihatnya ikut terpana dan kemudian pulang kerumah masing-masing. Mande Rubayah pingsan dan terbaring sendiri. Ketika ia sadar pantai Air Manis sudah sepi. Dilihatnya kapal Malin semakin jauh. Ia tak menyangka Malin yang dulu disayanginya tega berbuat demikian. Hatinya perih dan sakit, lalu tangannya ditengadahkan ke langit, ia kemudian berdoa dengan hatinya yang pilu, "ya tuhan kalau memang dia bukan anakku aku memaafkannya perbuatan tadi, tapi kalau memang benar dia anakku yang bernama Malin Kundang, aku mohon keadilanmu ya tuhan!" ucapnya pilu sambil menangis. Tak lama kemudian cuaca di tengah laut yang tadinya cerah, mendadak berubah menjadi gelap. Hujan tiba-tiba turun dengan teramat lebatnya.



Gambar 3 Malin Kundang Berubah Menjadi Batu

Tiba-tiba datanglah badai besar menghantam kapal Malin Kundang lalu sambaran petir yang menggelegar. Saat itu juga kapal hancur berkeping-keping kemudian terbawa ombak hingga ke pantai. Esoknya saat matahari pagi muncul di upuk timur, badai telah reda. Di kaki bukit terlihat kepingan kapal yang telah menjadi batu, itulah kapal Malin Kundang! Tanpaknya sebongkah batu yang menyerupai tubuh manusia. Itulah tubuh Malin Kundang anak yang durhaka terkena kutuk ibunya menjadi batu karena telah durhaka. Sampai sekarang jika ada ombak besar menghantam batu-batu yang mirip kapaldan manusia itu, terdengar bunyi seperti lolongan jeritan manusia, terkadang bunyinya seperti meratap menyesali diri,

“ampun bu ...! ampuun!” konon itulah suara si Malin Kundang anak yang durhaka pada ibunya.

SOAL TES SIKLUS I PERTEMUAN KE II

Setiap kelompok akan mempraktekkan berbicara sesuai teks cerita (cerita rakyat Malin Kundang) pada siklus I pertemuan ke II. Setiap kelompok terdiri atas 3-4 siswa

Setiap kelompok akan memilih siapa yang akan bercerita. Yang lainnya akan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.



Cerita Rakyat

SIKLUS II Pertemuan Ke II Dan Pertemuan Ke I

ASAL MULA DANAU TOBA

Di sebuah desa di wilayah Sumatera Utara, tinggal seorang petani yang bernama Toba. Ia seorang petani yang rajin bekerja walaupun lahan pertaniannya tidak luas. Ia dapat mencukupi kebutuhannya dari hasil kerjanya yang tidak kenal lelah. Sebenarnya usianya sudah cukup tua untuk menikah, tetapi ia tetap memilih hidup sendiri. Di suatu pagi hari yang cerah, petani itu memancing ikan di sungai. “mudah-mudahan hari ini aku mendapat ikan besar,” gumam petani tersebut dalam hati. Beberapa saat setelah kailnya dilemparkan, kailnya terlihat bergoyang-goyang, ia segera menarik kailnya. Petani itu bersorak kegirangan setelah mendapat seekor ikan cukup besar. Kemudian petani itu segera pulang.



Gambar 1 petani mendapatkan ikan hasil tangkapannya

Setibanya di gubuk kecil petani itu meletakkan hasil tangkapannya di sebuah ember besar. Betapa senangnya dia ikan yang ia dapat bisa menjadi lauk untuk beberapa hari. Diapun bergegas menyalakan api dapur, lalu kembali untuk mengambil ikan mas yang ditinggalkannya di ember besar. Betapa terkejutnya dia melihat kejadian tersebut ember tempat ikan tadi dipenuhi uang koin emas yang sangat banyak. Dia pun terkejut dan pergi ke dapur, disanapun dia kaget ada sosok perempuan cantik berambut panjang. Kamu siapa?! Aku adalah ikan yang engkau pancing di sungai tadi, uang koin emas itu adalah sisik-sisik yang terlepas dari tubuhku. Sebenarnya aku adalah seorang perempuan yang dikutuk dan di sihir oleh seorang dukun karena aku tidak mau dijodohkan. Karena engkau telah

menyelamatkan aku dan mengembalikan aku menjadi seorang manusia, maka akurela menjadi istrimu”kata ikan tadi yang kini sudah menjelma menjadi seorang perempuan yang berparas cantik dan berambut panjang.



Gambar 2 Ikan Mas Memberi Janji Kepada Petani

Ini suatu kebetulan, selama ini aku mengharapkan pendamping hidup untuk tinggal bersama menjalankan kehidupan berumah tangga kata petani tersebut. Maka ia pun setuju memperistri perempuan cantik tersebut. Perempuan cantik itu pun mengutarakan kepada petani tadi sebuah syarat dan sumpah bahwa bahwa jika suatu hari nanti ketika engkau marah, engkau tidak boleh mengutarakan asal-usulku dari seekor ikan kepada siapa pun, sebab jika engkau mengatakan itu, maka akan terjadi malapetaka dan bencana besar di kampung ini. Petani itu punmenyanggupinya dan akhirnya mereka menikah.

Hari demi hari mereka hidup bahagia, apa yang diharapkan petani selama ini pun sudah terwujud dan diapun merasa sangat bahagia sekali. Sampai mereka pun dikaruniai seorang anak laki-lakiyang mereka beri namanya Samosir. Samosir pun tumbuh menjadi besar. Diapun sudah bisa membantu orangtuanya bertani. Setiap hari Samosir di saat siang selalu mengantarkan makanan siang buat ayahnya yang sudah dimasakan oleh ibunya. Suatu hari, siang itu petani sudah merasa lelah dan laparsembari menunggu Samosir datang dari mengantarkan bekal makan siang. Tidak biasanya, kali ini Samosir terlambat mengantarkan bekal orangtuanya. Diperjalanan Samosir mencium bekal yang dibawanya untuk orang tuanya, kelihatannya enak masakan ibu hari ini, gumamanya. Samosir pun mencicipi masakan ibunya,dia tidak sadar bekal itu dimakan hampir habis

Samosir pun tersentak dan bergegas menuju kebun ayahnya. Dia melihat ayahnya sudah kelaparan dan kehausan. Merasa berat, Samosir pun memberikan bekal kepada ayahnya. Dan terkejutlah ayah melihat isi bekal yang diberikan Samosir. Iya ayah tadi Samosir lapar dan aku makan, masakan ibu enak sekali rasanya, kata Samosir kepada ayahnya yang terlihat emosi. Spontan ayahnya marah dan melempar bekal yang sudah kosong tadi sembari berkata kepada Samosir “kurang ajar kau Samosir, dasar anak ikan kau ini”. Samosir pun menangis dan pergi berlari menuju rumah menemui ibunya. Ibu, ibu ayah marah besar Samosir disebut anak ikan. Kata Samosir kepada ibunya. Ibunya pun menangis, seketika ibunya menyuruh Samosir berlari ke sebuah bukit ketinggian. Lalu hujanpun semakin deras, angin kencang, gemuruh, petir pun menyambar-nyambar seketika itu

Air pun meluap sampai menggelamkan seluruh desa itu. Sumpah itu dilanggar, akhirnya tenggenanglah seluruh desa itu. Dan genagan itu berubah menjadi danau, yang kini disebut DanauToba, lalu pulau tempat Samosir berlindung disebutlah Pulau Samosir

SOAL TES SIKLUS II PERTEMUAN KE I

Setiap kelompok akan mempraktekkan berbicara sesuai teks cerita (cerita rakyat Danau Toba) pada siklus I pertemuan I Setiap kelompok terdiri atas 3-4 siswa. Setiap kelompok mempunyai pertanyaan kepada kelompok yang bercerita didepan kelas. Setiap kelompok akan memilih siapa yang akan bercerita. Yang lainnya akan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.



Cerita Rakyat Siklus II Pertemuan ke II

"Timun Emas"

Di suatu desa hiduplah seorang janda tua yang bernama mbok Sarni. Tiap hari dia menghabiskan waktunya sendirian, karena mbok Sarni tidak memiliki seorang anak. Sebenarnya dia ingin sekali mempunyai anak, agar bisa membantunya bekerja. Pada suatu sore pergilah mbok Sarni ke hutan untuk mencari kayu, dan

ditengah jalan mbok Sarni bertemu dengan raksasa yang sangat besar sekali. “Hei, mau kemana kamu?”, tanya si Raksasa. “Aku hanya mau mengumpulkan kayu bakar, jadi ijinkanlah aku lewat”, jawab mbok Sarni. “Hahahaha.... kamu boleh lewat setelah kamu memberiku seorang anak manusia untuk aku santap”, kata si Raksasa. Lalu mbok Sarni menjawab, “Tetapi aku tidak mempunyai anak”.

Setelah mbok Sarni mengatakan bahwa dia tidak punya anak dan ingin sekali punya anak, maka si Raksasa memberinya biji mentimun. Raksasa itu berkata, “Wahai wanita tua, ini aku berikan kamu biji mentimun. Tanamlah biji ini di halaman rumahmu, dan setelah dua minggu kamu akan mendapatkan seorang anak. Tetapi ingat, serahkan anak itu padaku setelah usianya enam tahun”. Setelah dua minggu, mentimun itu nampak berbuah sangat lebat dan ada



Gambar I Mbok Sarni Terkejut Timun Yang Dibelahnya Isinya Bayi

salah satu mentimun yang cukup besar. Mbok Sarni kemudian mengambilnya, dan setelah dibelah ternyata isinya adalah seorang bayi yang sangat cantik jelita. Bayi itu kemudian diberi nama timun emas. Semakin hari timun emas semakin tumbuh besar, dan mbok Sarni sangat gembira sekali karena

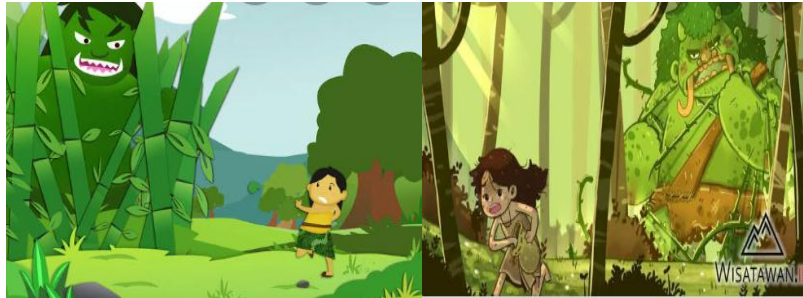
rumahnya tidak sepi lagi. Semua pekerjaannya bisa selesai dengan cepat karena bantuan timun emas. Akhirnya pada suatu hari datanglah si Raksasa untuk menagih janji. Mbok Sarni sangat ketakutan, dan tidak mau kehilangan timun emas. Kemudian mbok Sarni berkata, “Wahai raksasa, datanglah kesini dua tahun lagi.

Semakin dewasa anak ini, maka semakin enak untuk di santap”. Si Raksasapun setuju dan meninggalkan rumah mbok Sarni. Waktu dua tahun bukanlah waktu yang lama, karena itu tiap hari mbok Sarni mencari akal bagaimana caranya supaya anaknya tidak dibawa si Raksasa. Hati mbok Sarni sangat cemas sekali, dan akhirnya pada suat malam mbok Sarni bermimpi. Dalam mimpinya itu, ia diberitahu agar timun emas menemui petapa di Gunung.

Pagi harinya mbok Sarni menyuruh timun emas untuk segera menemui petapa itu. Setelah bertemu dengan petapa, timun emas kemudian bercerita tentang maksud kedatangannya. Sang petapa kemudian memberinya empat buah bungkusan kecil yang isinya biji mentimun, jarum, garam, dan terasi. “Lemparkan satu per satu bungkusan ini, kalau kamu dikejar oleh raksasa itu”, perintah petapa. Kemudian timun mas pulang ke rumah, dan langsung menyimpan bungkusan dari sang petapa. Pagi nya raksasa datang lagi untuk menagih janji. “Wahai wanita tua, mana anak itu? Aku sudah tidak tahan untuk menyantapnya”, teriak si Raksasa.

Kemudian mbok Sarni menjawab, “Janganlah kau ambil anakku ini wahai raksasa, karena aku sangat sayang padanya. Lebih baik aku saja yang kamu santap”. Raksasa tidak mau menerima tawaran dari mbok Sarni itu, dan akhirnya marah besar. “Mana anak itu? Mana timun emas?”, teriak si raksasa. Karena tidak tega melihat mbok Sarni menangis terus, maka timun emas keluar dari tempat sembunyinya. “Aku di sini raksasa, tangkaplah aku jika kau bisa!!!”, teriak timun emas. Raksasapun mengejarnya, dan timun emas mulai melemparkan kantong yang berisi mentimun. Sungguh ajaib, hutan menjadi ladang mentimun yang lebat buahnya. Raksasapun menjadi terhambat, karena batang timun tersebut terus melilit tubuhnya. Tetapi akhirnya si raksasa berhasil bebas juga, dan mulai mngejar timun emas lagi. Lalu timun emas menaburkan

kantong kedua yang berisi jarum, dalam sekejap tumbuhlah pohon-pohon bambu yang sangat tinggi dan tajam. Dengan kaki yang berdarah-darah karena tertancap bambu tersebut si raksasa terus mengejar.



Gambar 2 Timun Mas Melempar Biji Mentimun dan Jarum Kepada Raksasa

Kemudian timun emas membuka bingkisan ketiga yang berisi garam. Seketika itu hutanpun menjadi lautan luas. Tetapi lautan itu dengan mudah dilalui si raksasa. Yang terakhir Timun Emas akhirnya menaburkan terasi, seketika itu terbentuklah lautan lumpur yang mendidih, dan si raksasa tercebur di dalamnya.



Gambar 3 Timun Mas Melemparkan Garam Kepada Raksasa

Akhirnya raksasapun mati. Timun Emas mengucapkan syukur kepada Tuhan YME, karena sudah diselamatkan dari raksasa yang kejam. Akhirnya Timun Emas dan Mbok Sarni hidup bahagia dan damai.

SOAL TES SIKLUS II PERTEMUAN KE II

Setiap kelompok akan mempraktekkan berbicara sesuai teks cerita (cerita rakyat Timun Mas) pada siklus II pertemuan II Setiap kelompok terdiri atas 3-4 siswa. Setiap kelompok mempunyai pertanyaan kepada kelompok yang bercerita didepan kelas. Setiap kelompok akan memilih siapa yang akan bercerita. Yang lainnya akan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.



SOAL TES PRA SIKLUS

Untuk melihat keterampilan berbicara kemampuan pra siklus, Siswa akan bercerita pengalaman siswa, baik pengalaman di rumah maupun di sekolah. Siswa akan berbicara di depan kelas.

Sebelum bercerita pengalaman, siswa akan memilih gambar yang mana akan diceritakan didepan kelas.



Gambar 1. Sekolah



Gambar 2. Rumah

LAMPIRAN V**Kisi-Kisi Tes Keterampilan Berbicara Siswa**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek kebahasaan	m. Ucapan	15
		n. Tekanan	15
		o. Kosakata	15
		p. Kalimat	20
2	Aspek nonkebahasaan	i. Keberanian	15
		j. Kelancaran	20
Jumlah			100

Lampiran VI

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Nama	Aspek Yang Dinilai						Total
		Kebahasaan			Non kebahasaan			
		Ucapan	Tekanan	Kosakata	Kalimat	Keberanian	Kelancaran	
1	Rifki							
2	Anggi							
3	Putri							
4	Agus							
5	Astri							
6	Desi							
7	Fauzi							
8	Hanifah							
9	Ulya							
10	Ikhsan							
11	Isra							
12	Gusmali							
13	Aini							
14	Jamilah							
15	Rozza							
16	Shita							
17	Sila							
18	Suci							
19	Adelia							
20	Fitri							
21	Thoriq							
22	Umar							
23	Zahara							
24	Zilman							
25	Amelia							
26	Fikri							
27	Windi							
Total								
Rata-rata								

Lampiran VII

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	ucapan	Ucapan jelas, menggunakan bahasa baku, dan mudah dipahami.	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami, namun ada beberapa ucapan yang menggunakan bahasa tidak baku.	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa yang tidak baku.	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicaraan dapat sulit dipahami.	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami.	1-3	Sangat Kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat.	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, dan cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang stabil.	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, dan perhentian kalimat cepat-lambatnya berbicara sudah tepat, namun intonasi belum tepat.	7-9	Cukup
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, dan intonasi tepat namun pembicaraan terlalu cepat atau terlalu lambat.	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicaraan sulit dipahami	1-3	Sangat Kurang
3	Kosakata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya tepat.	13-15	Sangat Baik

		Penggunaan kosa kata beragam dan tepat penggunaannya.	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat.	7-9	Cukup
		Kosa kata terbata, namun benar dalam pengucapannya.	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya.	1-3	Sangat Kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	17-20	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia penempatan subjek, predikat objek yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	13-16	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia penempatan subjek, predikat objek belum tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	9-12	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	5-8	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	1-4	Sangat Kurang
	Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak takut atau gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	10-12	Baik
		Siswa mampu presentasi di depan kelas meskipun terlihat takut dan dan gugup.	7-9	Cukup

		Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja.	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali	1-3	Sangat Kurang
	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus.	17-20	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil.	13-16	Baik
		Pembicaraan lancar namun kadang-kadang masih ragu dan lambat.	9-12	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e..., em..., apa itu...	5-8	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus, lambat dan banyak berhenti.	1-4	Sangat Kurang

Lampiran VIII

TABEL TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KEMAMPUAN AWAL

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Rifki	10	5	5	10	10	5	45	Tidak Tuntas
2	Anggi	5	10	10	10	10	10	55	Tidak Tuntas
3	Putri	10	10	10	5	5	5	45	Tidak Tuntas
4	Agus	5	10	5	10	10	10	50	Tidak Tuntas
5	Astri	10	5	5	5	5	10	40	Tidak Tuntas
6	Desi	5	5	5	5	5	5	30	Tidak Tuntas
7	Fauzi	10	15	10	15	10	15	75	Tuntas
8	Hanifah	5	5	10	10	5	10	45	Tidak Tuntas
9	Ulya	5	5	5	5	0	5	25	Tidak Tuntas
10	Ikhsan	10	10	5	10	10	10	75	Tuntas
11	Isra	5	5	10	10	5	10	45	Tidak Tuntas
12	Gusmali	15	10	10	15	15	15	80	Tuntas
13	Aini	5	5	10	10	5	10	45	Tidak Tuntas
14	Jamilah	10	15	15	15	10	10	75	Tuntas
15	Rozza	5	5	10	10	5	10	45	Tidak Tuntas
16	Shita	10	5	10	5	10	5	45	Tidak Tuntas
17	Sila	10	10	10	15	5	10	60	Tidak Tuntas
18	Suci	10	10	15	15	10	15	75	Tuntas
19	Adelia	5	10	5	10	5	10	75	Tuntas
20	Fitri	10	5	5	5	5	5	45	Tidak Tuntas
21	Thoriq	10	5	10	15	5	10	35	Tidak Tuntas
22	Umar	5	5	5	5	10	15	55	Tidak Tuntas
23	Zahara	10	10	5	10	5	10	45	Tidak Tuntas
24	Zilman	5	5	10	15	10	10	50	Tidak Tuntas
25	Amelia	10	5	10	5	10	10	55	Tidak Tuntas
26	Fikri	5	5	5	10	5	10	50	Tidak Tuntas
27	Windi	10	5	5	10	5	5	40	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa								1,405	
Nilai Rata-Rata Kelas								52,03	
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)								22,22%	

Lampiran IX

TABEL TES KETERAMPILAN BERBICARA SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Rifki	10	10	5	10	5	15	55	Tidak Tuntas
2	Anggi	10	10	10	15	15	15	75	Tuntas
3	Putri	10	10	10	10	5	5	50	Tidak Tuntas
4	Agus	10	15	10	15	15	10	75	Tuntas
5	Astri	10	10	5	5	5	10	45	Tidak Tuntas
6	Desi	5	5	10	10	5	5	40	Tidak Tuntas
7	Fauzi	15	15	10	10	10	15	75	Tuntas
8	Hanifah	10	10	10	5	10	10	55	Tidak Tuntas
9	Ulya	5	5	5	10	10	10	45	Tidak Tuntas
10	Ikhsan	15	15	5	15	10	15	75	Tuntas
11	Isra	10	10	10	10	5	5	50	Tidak Tuntas
12	Gusmali	15	15	10	20	10	15	85	Tuntas
13	Aini	5	10	10	5	10	10	50	Tidak Tuntas
14	Jamilah	15	10	10	15	10	20	80	Tuntas
15	Rozza	10	10	5	5	10	10	50	Tidak Tuntas
16	Shita	5	10	10	5	10	10	50	Tidak Tuntas
17	Sila	10	15	10	10	15	15	75	Tuntas
18	Suci	10	15	15	10	10	20	80	Tuntas
19	Adelia	10	15	10	20	15	10	80	Tuntas
20	Fitri	5	10	10	10	15	5	55	Tidak tuntas
21	Thoriq	10	10	5	5	5	5	40	Tidak Tuntas
22	Umar	15	10	10	15	10	15	75	Tuntas
23	Zahara	5	10	10	10	5	10	50	Tidak Tuntas
24	Zilman	5	5	10	10	10	10	50	Tidak Tuntas
25	Amelia	10	5	10	10	10	15	60	Tidak Tuntas
26	Fikri	10	10	5	15	10	10	60	Tidak Tuntas
27	Windi	5	10	10	5	5	10	45	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa								1620	
Nilai Rata-Rata Kelas								60,18	
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)								37,03%	

Lampiran X

TABEL TES KETERAMPILAN BERBICARA SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Rifki	15	10	10	15	5	10	65	Tidak Tuntas
2	Anggi	10	10	10	20	10	20	80	Tuntas
3	Putri	5	10	10	5	5	10	55	Tidak Tuntas
4	Agus	10	15	10	20	10	15	80	Tuntas
5	Astri	10	10	5	10	5	10	50	Tidak Tuntas
6	Desi	5	10	5	10	10	10	50	Tidak Tuntas
7	Fauzi	10	15	10	15	10	20	80	Tuntas
8	Hanifah	10	10	10	10	10	10	60	Tidak Tuntas
9	Ulya	5	5	10	10	10	10	50	Tidak Tuntas
10	Ikhsan	10	15	20	15	10	15	85	Tuntas
11	Isra	10	10	5	5	10	10	50	Tidak Tuntas
12	Gusmali	15	15	10	20	10	20	90	Tuntas
13	Aini	5	5	15	10	10	10	55	Tidak Tuntas
14	Jamilah	15	15	15	15	15	15	90	Tuntas
15	Rozza	10	15	10	10	10	10	75	Tuntas
16	Shita	10	5	15	10	10	10	60	Tidak Tuntas
17	Sila	10	15	10	20	15	10	80	Tuntas
18	Suci	15	10	15	15	15	15	85	Tuntas
19	Adelia	10	15	15	15	15	20	90	Tuntas
20	Fitri	10	10	10	10	10	10	60	Tidak Tuntas
21	Thoriq	10	5	10	10	5	10	50	Tidak Tuntas
22	Umar	10	10	15	15	10	20	80	Tuntas
23	Zahara	5	10	10	5	10	10	50	Tidak Tuntas
24	Zilman	5	5	10	10	10	15	55	Tidak Tuntas
25	Amelia	15	5	15	15	10	15	75	tuntas
26	Fikri	15	10	5	10	10	10	60	Tidak Tuntas
27	Windi	5	5	10	10	10	10	50	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa								1815	
Nilai Rata-Rata Kelas								67,22	
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)								44,44%	

Lampiran XI

TABEL TES KETERAMPILAN BERBICARA SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Rifki	15	10	15	10	10	15	70	Tidak Tuntas
2	Ananda	10	15	10	20	15	15	85	Tuntas
3	Putri	10	10	15	10	15	15	75	Tuntas
4	Agus	10	10	15	20	10	20	85	Tuntas
5	Astri	10	10	10	10	10	10	60	Tidak Tuntas
6	Desi	10	10	5	15	10	10	60	Tidak Tuntas
7	Fauzi	15	15	15	10	15	15	85	Tuntas
8	Hanifah	15	10	15	15	10	10	75	tuntas
9	Ulya	10	10	10	15	15	15	75	Tuntas
10	Ikhsan	15	5	15	20	5	20	90	Tuntas
11	Isra	10	10	15	15	5	5	60	Tidak Tuntas
12	Gusmali	15	15	15	20	10	20	95	Tuntas
13	Aini	10	10	15	15	5	5	60	Tidak Tuntas
14	Jamilah	15	15	15	20	15	15	95	Tuntas
15	Rozza	15	15	10	15	10	15	80	Tuntas
16	Shita	10	10	15	10	15	15	75	Tidak Tuntas
17	Sila	15	15	10	20	15	20	85	Tuntas
18	Suci	15	15	10	20	15	20	95	Tuntas
19	Adelia	15	15	15	15	10	15	85	Baik
20	Fitri	5	10	10	15	10	10	60	Tidak Tuntas
21	Thoriq	15	15	15	15	10	15	85	Tuntas
22	Umar	10	15	10	15	15	15	80	Tuntas
23	Zahara	10	15	10	15	15	15	80	Tuntas
24	Zilman	15	15	10	10	15	15	75	Tuntas
25	Amelia	10	10	15	15	10	15	80	Tuntas
26	Fikri	15	15	15	10	10	10	75	Tuntas
27	Windi	10	10	10	5	10	10	55	Tidak tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa								20,60	
Nilai Rata-Rata Kelas								79,81	
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)								76,92%	

Lampiran XII

TABEL TES KETERAMPILAN BERBICARA SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Rifki	10	15	15	10	10	15	75	Tuntas
2	Ananda	15	10	15	20	10	20	90	Tuntas
3	Putri	15	15	15	10	10	15	80	Tuntas
4	Agus	10	10	15	20	15	20	90	Tuntas
5	Astri	10	10	10	10	10	15	65	Tidak tuntas
6	Desi	10	10	15	10	10	10	65	Tidak tuntas
7	Fauzi	15	10	10	20	15	20	90	Tuntas
8	Hanifah	10	15	15	15	15	10	80	Tuntas
9	Ulya	15	15	15	15	10	10	75	Tuntas
10	Ikhsan	15	10	15	20	15	20	95	Tuntas
11	Isra	15	10	10	15	10	15	75	tuntas
12	Gusmali	15	10	15	20	15	20	95	Tuntas
13	Aini	10	15	15	15	10	15	80	Tuntas
14	Jamilah	15	15	15	20	10	20	95	Tuntas
15	Rozza	15	10	15	20	10	20	90	tuntas
16	Shita	10	10	15	15	15	15	80	Tuntas
17	Sila	15	15	10	15	15	20	90	Tuntas
18	Suci	15	15	15	15	15	20	95	Tuntas
19	Adelia	15	15	15	15	15	20	90	Tuntas
20	Fitri	10	15	15	10	10	10	65	Tidak Tuntas
21	Thoriq	15	10	10	20	15	20	90	Tuntas
22	Umar	15	15	15	15	10	20	85	Tuntas
23	Zahara	15	10	10	10	15	20	85	Tuntas
24	Zilman	10	10	10	15	15	10	75	Tuntas
25	Amelia	15	15	15	10	15	15	85	Tuntas
26	Fikri	10	15	10	10	10	15	75	Tuntas
27	Windi	10	15	15	10	10	10	65	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa								2,222	
Nilai Rata-Rata Kelas								82,29	
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)								85,18%	

Lampiran XIII

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

No	Kegiatan	Siklus I dan siklus II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	guru memberi salam		
2	Peserta didik menjawab salam		
3	Guru meminta salah satu siswa memimpin doa		
4	Guru menayakan kabar siswa		
5	Guru mengabsen siswa		
6	Peserta didik mendengarkan absen yang di bacakan guru		
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa		
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
10	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran		
11	Sebelum memulai pelajaran guru melatih konsentrasi siswa sebelum memulai pelajaran		
12	Guru bertanya kepada siswa, apakah siswa masih mengingat pelajaran yang lalu		
13	Siswa membaca materi cerita rakyat dan unsurnya		
14	siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unsurnya		
15	Siswa bertanya kepada guru tentang cerita rakyat		
16	Siswa mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan temannya		
17	Siswa mengidentifikasi nama tokoh dalam cerita rakyat yang didengarkan		
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat dari cerita rakyat yang di dengarnya		
19	Siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang di bacakan temannya		
20	Setiap kelompok akan bercerita (cerita rakyat keong mas)		
21	Setiap kelompok menerima teks cerita dari guru		
22	Setiap kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita yang diberikan guru		
23	Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lainnya sebagai penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok		

	lain		
24	Secara berkelompok siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan kelompok lain		
25	Siswa bersama guru membahas jawaban		
26	Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok apakah ada jawaban berbeda		
27	Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan member penguatan		
28	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung		
29	Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari		
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya		
31	Peserta didik mencatat tugas rumah yang akan di bahas di pertemuan		
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah		
33	Peserta didik membaca hamdalah secara bersama-sama.		
34	Guru mengucapkan salam penutup		
35	Peserta didik menjawab salam		
Jumlah seluruh aktivitas			
Jumlah aktivitas yang telah terlaksana			
Persentase aktivitas yang terlaksana			
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana			
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana			

Observer

Erma, S.Pd

NIP. 198108 14 20062 019

Lampiran XIV**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR
SIKLUS I PERTEMUAN KE-I**

No	Kegiatan	Siklus I Pertemuan ke-I	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	guru memberi salam	✓	
2	Peserta didik menjawab salam	✓	
3	Guru meminta salah satu siswa memimpin doa	✓	
4	Guru menayakan kabar siswa	✓	
5	Guru mengabsen siswa	✓	
6	Peserta didik mendengarkan absen yang di bacakan guru	✓	
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa		✓
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		✓
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
10	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran		✓
11	Sebelum memulai pelajaran guru melatih konsentrasi siswa sebelum memulai pelajaran		✓
12	Guru bertanya kepada siswa, apakah siswa masih mengingat pelajaran yang lalu	✓	
13	Siswa membaca materi cerita rakyat dan unsurnya	✓	
14	siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unsurnya	✓	
15	Siswa bertanya kepada guru tentang cerita rakyat		✓
16	Siswa mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan temannya	✓	
17	Siswa mengidentifikasi nama tokoh dalam cerita rakyat yang didengarkan		✓
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat dari cerita rakyat yang di dengarnya	✓	
19	Siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang di bacakan temannya	✓	
20	Setiap kelompok akan bercerita (cerita rakyat keong mas)	✓	
21	Setiap kelompok menerima teks cerita dari guru	✓	
22	Setiap kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita yang diberikan guru		✓
23	Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lainnya sebagai	✓	

	penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain		
24	Secara berkelompok siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan kelompok lain	✓	
25	Siswa bersama guru membahas jawaban		✓
26	Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok apakah ada jawaban berbeda		✓
27	Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan member penguatan	✓	
28	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung		✓
29	Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	✓	
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya		✓
31	Peserta didik mencatat tugas rumah yang akan di bahas di pertemuan		✓
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah	✓	
33	Peserta didik membaca hamdalah secara bersama-sama.		✓
34	Guru mengucapkan salam penutup	✓	
35	Peserta didik menjawab salam	✓	
Jumlah seluruh aktivitas		= 35	
Jumlah aktivitas yang telah terlaksana		=22	
Persentase aktivitas yang terlaksana		=62,85%	
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana		=13	
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana		=37,14%	

Observer

Erma, S.Pd
NIP. 198108 14 20062 019

Lampiran XV

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR
SIKLUS I PERTEMUAN KE-II**

No	Kegiatan	Siklus I Pertemuan ke-II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	guru memberi salam	✓	
2	Peserta didik menjawab salam	✓	
3	Guru meminta salah satu siswa memimpin doa	✓	
4	Guru menayakan kabar siswa	✓	
5	Guru mengabsen siswa	✓	
6	Peserta didik mendengarkan absen yang di bacakan guru	✓	
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓	
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		✓
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
10	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran		✓
11	Sebelum memulai pelajaran guru melatih konsentrasi siswa sebelum memulai pelajaran		✓
12	Guru bertanya kepada siswa, apakah siswa masih mengingat pelajaran yang lalu	✓	
13	Siswa membaca materi cerita rakyat dan unsurnya	✓	
14	siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unsurnya	✓	
15	Siswa bertanya kepada guru tentang cerita rakyat	✓	
16	Siswa mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan temannya	✓	
17	Siswa mengidentifikasi nama tokoh dalam cerita rakyat yang didengarkan		✓
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat dari cerita rakyat yang di dengarnya	✓	
19	Siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang di bacakan temannya	✓	
20	Setiap kelompok akan bercerita (cerita rakyat Malin Kundang)		✓
21	Setiap kelompok menerima teks cerita dari guru	✓	
22	Setiap kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita yang diberikan guru		✓
23	Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lainnya sebagai	✓	

	penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain		
24	Secara berkelompok siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan kelompok lain	✓	
25	Siswa bersama guru membahas jawaban	✓	
26	Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok apakah ada jawaban berbeda		✓
27	Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan member penguatan	✓	
28	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung		✓
29	Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	✓	
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya		✓
31	Peserta didik mencatat tugas rumah yang akan di bahas di pertemuan		✓
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah	✓	
33	Peserta didik membaca hamdalah secara bersama-sama.		✓
34	Guru mengucapkan salam penutup	✓	
35	Peserta didik menjawab salam	✓	
Jumlah seluruh aktivitas		= 35	
Jumlah aktivitas yang telah terlaksana		=24	
Persentase aktivitas yang terlaksana		=68,57%	
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana		=11	
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana		=31,42%	

Observer

Erma, S.Pd
NIP. 198108 14 20062 019

Lampiran XVI

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR
SIKLUS II PERTEMUAN KE-I**

No	Kegiatan	Siklus II Pertemuan ke-I	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	guru memberi salam	✓	
2	Peserta didik menjawab salam	✓	
3	Guru meminta salah satu siswa memimpin doa	✓	
4	Guru menayakan kabar siswa	✓	
5	Guru mengabsen siswa	✓	
6	Peserta didik mendengarkan absen yang di bacakan guru	✓	
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓	
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		✓
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
10	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran		✓
11	Sebelum memulai pelajaran guru melatih konsentrasi siswa sebelum memulai pelajaran	✓	
12	Guru bertanya kepada siswa, apakah siswa masih mengingat pelajaran yang lalu	✓	
13	Siswa membaca materi cerita rakyat dan unsurnya	✓	
14	siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unsurnya	✓	
15	Siswa bertanya kepada guru tentang cerita rakyat	✓	
16	Siswa mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan temannya	✓	
17	Siswa mengidentifikasi nama tokoh dalam cerita rakyat yang didengarkan	✓	
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat dari cerita rakyat yang di dengarnya	✓	
19	Siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang di bacakan temannya	✓	
20	Setiap kelompok akan bercerita (cerita rakyat Danau Toba)		✓
21	Setiap kelompok menerima teks cerita dari guru	✓	
22	Setiap kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita yang diberikan guru		✓
23	Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lainnya sebagai	✓	

	penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain		
24	Secara berkelompok siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan kelompok lain	✓	
25	Siswa bersama guru membahas jawaban	✓	
26	Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok apakah ada jawaban berbeda		✓
27	Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan member penguatan	✓	
28	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung		✓
29	Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	✓	
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya		✓
31	Peserta didik mencatat tugas rumah yang akan di bahas di pertemuan		✓
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah	✓	
33	Peserta didik membaca hamdalah secara bersama-sama.	✓	
34	Guru mengucapkan salam penutup	✓	
35	Peserta didik menjawab salam	✓	
Jumlah seluruh aktivitas		= 35	
Jumlah aktivitas yang telah terlaksana		=27	
Persentase aktivitas yang terlaksana		=77,14%	
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana		=8	
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana		=22,85%	

Lampiran XVII

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR
SIKLUS II PERTEMUAN KE-II**

No	Kegiatan	Siklus II Pertemuan ke-I	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	guru memberi salam	✓	
2	Peserta didik menjawab salam	✓	
3	Guru meminta salah satu siswa memimpin doa	✓	
4	Guru menayakan kabar siswa	✓	
5	Guru mengabsen siswa	✓	
6	Peserta didik mendengarkan absen yang di bacakan guru	✓	
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓	
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		✓
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
10	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran	✓	
11	Sebelum memulai pelajaran guru melatih konsentrasi siswa sebelum memulai pelajaran		✓
12	Guru bertanya kepada siswa, apakah siswa masih mengingat pelajaran yang lalu	✓	
13	Siswa membaca materi cerita rakyat dan unsurnya	✓	
14	siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unsurnya	✓	
15	Siswa bertanya kepada guru tentang cerita rakyat	✓	
16	Siswa mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan temannya	✓	
17	Siswa mengidentifikasi nama tokoh dalam cerita rakyat yang didengarkan	✓	
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat dari cerita rakyat yang di dengarnya	✓	
19	Siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang di bacakan temannya	✓	
20	Setiap kelompok akan bercerita (cerita rakyat Timun Mas)	✓	
21	Setiap kelompok menerima teks cerita dari guru	✓	
22	Setiap kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita yang diberikan guru	✓	
23	Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lainnya sebagai	✓	

	penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain		
24	Secara berkelompok siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan kelompok lain	✓	
25	Siswa bersama guru membahas jawaban	✓	
26	Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok apakah ada jawaban berbeda	✓	
27	Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan member penguatan	✓	
28	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung		✓
29	Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	✓	
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya	✓	
31	Peserta didik mencatat tugas rumah yang akan di bahas di pertemuan		✓
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah	✓	
33	Peserta didik membaca hamdalah secara bersama-sama.	✓	
34	Guru mengucapkan salam penutup	✓	
35	Peserta didik menjawab salam	✓	
Jumlah seluruh aktivitas		= 35	
Jumlah aktivitas yang telah terlaksana		=31	
Persentase aktivitas yang terlaksana		=88,57%	
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana		=4	
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana		=11,42%	

Lampiran XIX

DOKUMENTASI



Gambar 1. sekolah SD Negeri XI Gunung Tuleh.Kab Pasaman Barat



Gambar 2. peneliti memberikan surat riset kepada bapak kepala sekolah SD Negeri XI Gunung Tuleh.



Gambar 3. Guru membuka pelajaran dan memberi arahan kepada siswa



Gambar 4. Gambar Guru membentuk kelompok siswa



Gambar 5. Peneliti bersama guru wali kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh.



Gambar 6. Suasana siswa dalam belajar kelompok.



Gambar 7. Guru member penjelasan terkait dengan materi pelajaran.





Gambar 8. Guru membimbing kelompok



Gambar 9. Keberanian siswa maju berbicara di depan kelas dengan bercerita rakyat.





Gambar 10. Siswa yang berbicara didepan kelas dengan bercerita rakyat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama :Fitriah
 NIM :16 205 00023
 Tempat/Tanggal Lahir :Paraman Ampalu, 01 Desember 1997
 Jenis Kelamin :Perempuan
 Anak ke :4 dari 7 Bersaudara
 Alamat :Desa Paraman Ampalu, Kecamatan Gunung
 Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.
 No. Hanphone :0853-6398-0813
 Email :fitriahlubis03@gmail.com

2. IDENTITAS ORANG TUA

Ayah :Sarkawi
 Pekerjaan :Petani
 Ibu :Asmidar
 Pekerjaan :Petani
 Alamat :RT 06 Paraman Ampalu, Kecamatan
 Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat dari SD Negeri XI Gunung Tuleh tahun 2010
2. Tamat dari SMP Negeri 1 Gunung Tuleh tahun 2013
3. Tamat dari SMA Negeri 1 Gunung Tuleh tahun 2016
4. Masuk IAIN S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2016